

JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 1 Bulan Mei 2021



Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat

Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Telp. +62 (341) 478494 e-mail: jpm@asia.ac.id

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 1 Bulan Mei 2021

e-ISSN: 2745-9535

Daftar Isi

- Penguatan Pemerintahan Desa Bijeli Kabupaten Timor Tengah Utara Melalui Kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa** 1-7
Yohanes Fritantus, Damianus Makun, Martinus Berek, Desiratna Tahoni, Agustinus Tpooy, Nedy Julastri Aplugi, Lusya Trinita Naikteas, Ernelinda Ani, Maria Oktaviana Omenu, Yefri D. Kolmusu, Apriana Bano Klau, Paskalis Abi
- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19** 8-14
Mayang Ramadhanti, Agustin Rita Lestari, Dina Fatma Dewi, Tutik Indrawati, Katharina Devi Hilda, Anis Kusniati, Agus Setyawan, Mohammad Ahsan
- Jajanan Sehat Dan Bahaya Junk Food Pada Orang Tua Dan Sekolah Dengan Metode Digital** 15-24
Reni asmara Ariga, Siti Zahara Nasution, Cholina Trisa Siregar, Lufthiani Lufthiani, Fajar Amanah Ariga
- Pelatihan Pembuatan Merchandise untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang** 25-34
Tsaniah Ashfahani, Edi Widiyanto, Annisa Wahyu Rosena, Ayuerma Dilasari, Dia Ajeng Aulia, Sri Wahyuningsih, Wawan Andriarno
- Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Bagi Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka** 35-41
Rizky Nafaida, Fadlia Fadlia, Nursamsu Nursamsu
- Peningkatan Kemampuan Keuangan Dan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Di Kelompok Usaha “Kartini”** 42-50
Ninieki Imaningsih, Mohammad Wahed

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 2 Nomor 1 Bulan Mei 2021

e-ISSN: 2745-9535

Editorial Team

Editor-in-Chief

Ahmad Nizar Yogatama - Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Editor

Widya Adharyanty Rahayu - Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang

Peer Reviewer

Ike Kusdyah Rachmawati - Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Dedi Suselo - Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Agus Eko Sujianto - Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Suastika Yulia Riska - Institut Teknologi dan Bisnis Asia

Matheus Supriyanto Rumetna - Universitas Victory

Aria Mulyapradana - Politeknik Pusmanu

Acai Sudirman - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung

Muhammad Iqbal Fasa - Universitas Islam Negeri Raden Intan

Yananto Mihadi Putra - Universitas Mercubuana

Abdul Samad A. - Universitas Fajar

Dawam Multazamy Rohmatulloh - Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ima Widiyanah - IKIP Budi Utomo

Fitri Awaliyatush Sholihah - Universitas Islam Malang

Penguatan Pemerintahan Desa Bijeli Kabupaten Timor Tengah Utara Melalui Kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa

Yohanes Fritantus^{1*}, Damianus Makun², Martinus Berek³, Desiratna Tahoni⁴,
Agustinus Tpoys⁵, Nedy Julastri Aplugi⁶, Lusya Trinita Naikteas⁷, Erelinda Ani⁸,
Maria Oktaviana Omenu⁹, Yefri D. Kolmusu¹⁰, Apriana Bano Klau¹¹, Paskalis
Abi¹².

¹⁻¹²Universitas Timor

*Corresponding author

E-mail: yfritantus@gmail.com

Article History:

Received: 31-08-2020

Revised: 08-02-2021

Accepted: 06-04-2021

Abstract: Perguruan Tinggi selain melaksanakan Pengajaran dan Penelitian, juga dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu model Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor yaitu melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa (Disingkat: PKM) di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini bertujuan memperkuat tugas pelayanan publik, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Tahapan kegiatan ini yaitu Pertama, survey dan analisis kebutuhan untuk memetakan masalah dan potensi yang ada di desa kemudian dirancang program kegiatan, kedua, pelaksanaan program kegiatan yang sudah dirancang, yaitu pembenahan administrasi profil desa, kegiatan penomoran rumah warga, pendampingan kelompok tani, dan tahapan ketiga, diseminasi laporan Praktek Kerja Mahasiswa. Metode pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa yaitu berpartisipasi di lapangan secara langsung. Hasil kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa ini yaitu terciptanya administrasi profil desa yang valid dan lengkap, terwujudnya penomoran rumah penduduk dan peningkatan pemahaman kelompok tani di Desa.

Keywords:

Penguatan, Pemerintah Desa, Praktek Kerja Mahasiswa

Pendahuluan

Lahirnya Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa memberikan kepastian hukum dan kesempatan bagi Pemerintahan Desa mengelola daerahnya secara otonom (K. P. D. T. dan T. R. I. Desa, 2014). Pada hakekatnya bahwa kehadiran Undang-undang Desa ini memungkinkan kepada masyarakat dan Pemerintah Desa dapat keluar dari segala persoalan yang sering dijumpai di Desa, baik kesenjangan pembangunan, perekonomian, pendidikan, kesehatan serta berbagai kebutuhan dasar lainnya masyarakat di Desa (Hijri et al., 2020; Muzakki, 2020). Desa memiliki potensi yang sangat melimpah, untuk itu apabila dikelola secara baik maka akan menciptakan lompatan kemajuan dan perbaikan di Desa.

Pengelolaan desa dengan kelimpahan potensi yang ada harus menjadi komitmen dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, diantaranya ialah dari Perguruan Tinggi. Membangun dari pinggiran merupakan salah satu program Nawa Cita yang merefleksikan pentingnya pelaksanaan pembangunan yang dilakukan secara komprehensif. Untuk mempercepat pertumbuhan desa inovatif, diperlukan peran lembaga kolaboratif dengan Konsep Triple Helix, yaitu Akademisi, Bisnis dan Government (ABG) (Leydesdorff, 2000). Kemajuan sebuah kegiatan ekonomi (bisnis), tidak terkecuali bisnis yang melibatkan masyarakat pedesaan, akan sangat tergantung dari sinergi para aktor ABG tersebut (Suwandana et al., 2015). Hal ini berarti bahwa, Perguruan Tinggi, punya tanggung jawab untuk turut serta membangun kemajuan di desa.

Sesuai dengan Tri dharma Perguruan Tinggi, idealnya perguruan tinggi memiliki kepedulian dan kepekaan terhadap masyarakat (Evaluasi, 2010). Bidang pendidikan dan pengajaran, mengkaji dan mempelajari teori-teori yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dibiasakan menerapkan konsep yang dipelajari langsung kepada masyarakat. Praktek Kerja Mahasiswa merupakan salah satu model pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan Perguruan Tinggi. Praktek Kerja Mahasiswa ini perlu diarahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari masyarakat sesuai dengan potensi dan kebutuhan di lapangan. Masalah yang ada di masyarakat tersebut sangat rumit. Di sisi lain, pendekatan top down seringkali kurang mendapatkan respon positif dari masyarakat, karena itu pemecahan masalah dalam masyarakat perlu diupayakan melalui pendekatan pemberdayaan (empowerment), sehingga masyarakat didorong memiliki kemampuan dan kemandirian. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa dapat mensinergikan dan mengimplementasikan keilmuan yang ditekuninya dengan kehidupan masyarakat, melatih kepedulian, kepemimpinan, kerjasama, mempelajari kearifan lokal, tatanan nilai, serta norma masyarakat (Anwas, 2011). KKN Tematik Posdaya merupakan sistem yang perlu persiapan, pelaksanaan, bimbingan, pendampingan, monitoring dan evaluasi, dan kegiatan tindak lanjut secara berkesinambungan. Pelaksanaan KKN juga mendorong koordinasi, advokasi, dan kerjasama dengan pihak terkait termasuk melibatkan perusahaan swasta melalui program Corporate Social Responsibility (CSR).

Metode

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Praktek Kerja Mahasiswa ini dilaksanakan di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara pada tanggal 01 Juli 2019 dan berakhir pada 15 Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari (1) Observasi, yaitu pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan langsung tentang bagaimana proses diupayakan pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan dan pemberdayaan

masyarakat Desa Bijeli; (2) Wawancara, yaitu wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukannya dengan cara berdialog bersama aparat desa dan masyarakat setempat untuk memperoleh data mengenai kepentingan masyarakat desa Bijeli; (3) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data, dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa serta semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Tupoksi Pemerintahan Desa, baik berupa Undang-Undang atau Peraturan terkait, Dokumen Rencana Pembangunan di Desa, dokumen-dokumen kependudukan, dan lain-lain.

Secara lebih detail, kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan yaitu *pertama*, tim pengabdian melaksanakan survey dan analisis kebutuhan untuk memetakan potensi dan masalah yang ada di Desa kemudian menyusun rencana aksi untuk mengintervensi penyelesaian masalah dan memaksimalkan potensi yang ada di Desa; *kedua*: setelah tim pengabdian melaksanakan survey, analisis kebutuhan dan menyusun rencana aksi lalu dilaksanakan; *ketiga*, dilaksanakan penyusunan laporan Praktek Kerja Mahasiswa dan diseminasi laporan Praktek Kerja Mahasiswa di hadapan Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Desa Bijeli.

Hasil

Praktek Kerja Mahasiswa tahun 2019 dilaksanakan di Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur, oleh karena Desa Bijeli dengan didukung oleh potensi sumber daya alam dan kemampuan sumber daya manusia yang baik serta pengelolaan penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik, menjadikan Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur Sebagai “Desa Contoh” tahun 2018 yang menjuarai tingkat kabupaten dan mewakili Kabupaten Timor Tengah Utara ke perlombaan di tingkat Provinsi.

Praktek Kerja Mahasiswa merupakan salah satu penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan Praktek Kerja Mahasiswa (PKM) di Desa Bijeli melalui beberapa tahapan dan menyasar beberapa kegiatan diantaranya, yaitu pelaksanaan survey dan analisis kebutuhan di Desa. Dari hasil survey dan analisis kebutuhan ini kemudian dirancang program kegiatan untuk dapat dilaksanakan di Desa dengan tetap memperhatikan koordinasi dan komunikasi dengan Pemerintah Desa, lalu pada tahapan akhir dilaksanakan kegiatan penyusunan laporan Praktek Kerja Mahasiswa. Berikut diuraikan kegiatan-kegiatan Praktek Kerja Mahasiswa demi memperkuat kapasitas Pemerintah Desa, yaitu (1) kegiatan survey dan analisis kebutuhan, dalam melakukan survey dan analisis kebutuhan terdapat temuan – temuan diantaranya kurangnya tertib administrasi Pemerintah Desa, tidak ada kesesuaian antara data profil desa dengan bukti fisik di lapangan, partisipasi

masyarakat kurang dan tidak ada ketua karang taruna yang definitif. Berdasarkan temuan – temuan hasil survey mahasiswa merancang program kegiatan atau rencana aksi sebagai untuk mengintervensi penguatan pemerintahan desa. Selanjutnya, Tim Pengabdian menguraikan data keadaan demografi dan topografi Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara diantaranya adalah orbitasi atau jarak pada Tabel 1, jumlah penduduk pada Tabel 2 dan Tabel 3 keadaan sosial.

Tabel 1. Orbitasi/Jarak

Keterangan	Orbitasi/Jarak
Jarak ke kota kecamatan	1 Km
Lama jarak tempuh ke ibukota Kecamatan dengan menggunakan kendaraan beroda dua	10 Menit
Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan menggunakan Kendaraan Roda 4 (empat)/ angkutan umum	10 Menit
Jarak ke ibukota Kabupaten/Kota	14 KM

Tabel 2. Jumlah Penduduk

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	367
2	Perempuan	386
3	Total	753
4	Total Kepala Keluarga	191

Tabel 3. Keadaan Sosial

Tingkat Pendidikan	Orang
Tamat SD/ sederajat	284
Tamat SLTP sederajat	115
Tamat SLTA sederajat	145
Tamat S1/Diploma	57
Putus sekolah	-
Buta Huruf	41

(2) Kegiatan Pembenahan Profil Desa, dimana kegiatan ini dilaksanakan untuk menyiapkan data desa yang lebih baik dan akurat. Kendala yang dihadapi dalam pembenahan profil Desa adalah tidak ada format file profil desa yang baik dan tidak ada kesesuaian data. Tahapan yang dilaksanakan untuk dapat melaksanakan kegiatan ini adalah membuat format profil desa sesuai dengan ketentuan dengan selalu melaksanakan koordinasi dengan Pemerintah Desa dan merekapitulasi ulang data potensi desa. Luaran yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Pemerintah Desa memiliki data profil desa yang akurat dan valid.

*Gambar 1. Pembenahan Profil Desa*

(4) Pembuatan Penomoran Rumah Masyarakat, dimana kegiatan penomoran rumah masyarakat dilaksanakan pada setiap rumah kepala keluarga yang terdata di Desa. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan diantaranya adalah melakukan Konsultasi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa, Kepala Dusun, hingga RT dan RW untuk mendiskusikan terkait rencana kegiatan ini. *Output* atau hasil dari kegiatan ini adalah setiap rumah kepala keluarga di desa memiliki papan nomor rumah.



Gambar 2. Penomoran Rumah Warga

(5) Pendampingan Kelompok Tani, dimana kegiatan ini merupakan kegiatan insidental yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa. Untuk itu, mahasiswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu bersama masyarakat dan dikoordinir oleh Pemerintah Desa melaksanakan pembersihan lahan pertanian. Yang ditemukan dilapangan yaitu banyak masyarakat tidak memiliki lahan di lokasi Kustanis dan kurang partisipasi masyarakat karena kekurangan air; (6) Penyusunan Laporan dan seminar laporan, dimana kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa rangkaian kegiatan yaitu pada tanggal 11, 12, 13 Agustus 2019 melakukan pembimbingan dengan Dosen Pendamping dan Kepala Desa sebagai penanggung jawab di desa. Kemudian pada tanggal 14 Agustus 2019 bertempat di Aula Kerja Kantor Kecamatan Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara dilaksanakan laporan Praktek Kerja Mahasiswa di Desa Bijeli Kabupaten Timor Tengah Utara diseminarkan di hadapan Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, dan pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Timor.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi uraian kegiatan pelaksanaan praktek kerja mahasiswa di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Praktek Kerja Mahasiswa Tahun 2019 di Desa Bijeli berupaya keras dalam melakukan perubahan – perubahan dalam mengisi kekurangan – kekurangan yang ada pada Desa Bijeli dengan menjabarkan program dan kegiatan berdasarkan survey dan analisis kebutuhan di lapangan.

Daftar Referensi

- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 122350.
- Desa, K. P. D. T. dan T. R. I. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Evaluasi, P. B. K. D. D. (2010). Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional*.
- Hijri, Y. S., Kurniawan, W., & Hilman, Y. A. (2020). Praktik Penyusunan Peraturan Desa (Perdes) sebagai Penguatan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Malang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i01.131>
- Leydesdorff, L. (2000). The triple helix: An evolutionary model of innovations. *Research Policy*, 29(2), 243–255.
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.303>
- Suwandana, E., Mutaqin, A. Z., Rostiawati, E., & Oktaviana, O. (2015). Kajian Penguatan Lembaga Kolaboratif dalam Penguatan Desa Inovatif di Provinsi Banten. *National Proceedings of Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional Ke-2 Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten Pandeglang*, 453–467.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Budidaya Lele Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Mayang Ramadhanti^{1*}, Agustin Rita Lestari², Dina Fatma Dewi³, Tutik Indrawati⁴,
Katharina Devi Hilda⁵, Anis Kusniati⁶, Agus Setyawan⁷, Moh. Ahsan⁸

¹⁻⁸ Universitas Kanjuruhan Malang

*Corresponding author

E-mail: ramadhanti.mayang@gmail.com

Article History:

Received: 14-09-2020

Revised: 28-10-2020

Accepted: 31-10-2020

Abstract: Munculnya wabah penyakit Corona Virus Diseases-19 (Covid-19) sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Pemberdayaan masyarakat terdampak covid-19 di Desa Sitirejo Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu untuk membantu masyarakat dalam menciptakan pendapatan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dari masyarakat tersebut agar mereka dapat mandiri, berkembang serta tidak selalu bergantung dari bantuan pemerintah dengan cara membantu peningkatan kelangsungan usaha budidaya lele milik warga. Masyarakat perlu mengetahui betapa pentingnya untuk tetap berwirausaha dalam masa pandemi ini. Tahapan kegiatan dirancang selama 1 minggu yang didahului dengan kegiatan koordinasi dan komunikasi dengan pihak desa Sitirejo. Persiapan dimaksudkan adalah penetapan sasaran kegiatan, dan lokasi kegiatan. Hasil kegiatan ini sangat sesuai dengan yang diharapkan yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan dapat membantu masyarakat yang secara aktif melalui bantuan 3.000 bibit lele guna membantu peningkatan jiwa wirausaha masyarakat desa Sitirejo.

Keywords:

Covid-19, Pemberdayaan Masyarakat, Pengabdian

Pendahuluan

Secara geografis, Desa Sitirejo terletak pada posisi 7°96'-7°02' Lintang Selatan dan 111°31'-112°61' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 413 m di atas permukaan air laut. Luas Wilayah Desa Sitirejo adalah 257 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2018, jumlah penduduk Desa Sitirejo adalah 10.364 jiwa, dengan rincian 5.235 laki-laki dan 5.129 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2.927 KK (Sitirejo, 2020).

Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi hanya sekitar 3 bulan setelah kemunculannya pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. Penyebaran virus ini sekarang menjadi masalah kesehatan dunia. Pada 31 Maret 2020, Covid-19 memengaruhi 200 negara dan wilayah (Jalali et al., 2020). Indonesia hingga 21 April 2020 telah mencatat sebanyak 7.135 pasien positif, dengan 842 telah sembuh dan 616 meninggal dunia

(Wisnuwardani, 2020). Lima provinsi dengan sebaran terbanyak pasien positif adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sulawesi Selatan. Sementara di Provinsi Kalimantan Barat sampai dengan artikel ini ditulis tanggal 21 April 2020, jumlah pasien positif Covid-19 berjumlah 27 orang, dengan rincian 7 orang sembuh dan 3 orang meninggal dunia (Guritno, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan kepala dusun, terkait dengan adanya pandemi Covid-19 yang berdampak besar terhadap warga, kabar pandemi virus ini membuat cemas dan berbagai upaya mengangkat moral serta semangat publik menghadapi dengan tegar sebaran Covid-19 melalui media sosial sampai juga ke masyarakat desa dan membuat mereka khawatir. Dampak pandemi ini sangat terasa terhadap kondisi perekonomian mereka (Saputra & Putra, 2020; Sarip et al., 2020). Penghasilan dari kepala keluarga yang selama ini menjadi tumpuan utama mengalami penurunan signifikan. Sedangkan di sisi lain biaya kehidupan seperti untuk pangan, pendidikan dan biaya lainnya masih tetap sama. Desa Sitirejo merupakan desa yang mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Oleh karena itu, masyarakat di desa Sitirejo ditetapkan sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Bidang ekonomi ditentukan sebagai sarana untuk mewujudkan pengabdian (Ginting et al., 2020; Yamali & Putri, 2020). Terdapat 3 Mitra pembudidaya lele di desa Sitirejo ini, dimana 3 mitra tersebut yaitu Dusun Temu, Buwek dan Sarimadu yang dikelola oleh Pak Budi, Pak Agus dan Pak Bayu mereka adalah warga desa Sitirejo. Selain itu bapak Bayu selaku pengelola budidaya lele di dusun Sarimadu mengatakan warga mengeluh dengan adanya pandemi Covid-19 ini, usaha mereka mengalami penurunan dan terancam tutup karena kurangnya pendapatan karena menurunnya penjualan, dengan adanya bantuan 3.000 bibit lele untuk 3 dusun di desa Sitirejo ini sangat membantu kelancaran mengembangkan usaha ini. Selain itu hasil dari pengembangan bibit lele dapat dikonsumsi oleh warga sekitar karena ikan merupakan sumber pangan berbasis protein hewani dengan kondisi saat ini diburu masyarakat dikarenakan dapat meningkatkan daya tahan tubuh guna mencegah paparan Covid-19.

Dengan demikian, PkM ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat agar tetap produktif di masa pandemi Covid-19 dengan mengembangkan usaha budidaya lele. Aspek ekonomi menjadi prioritas dalam kegiatan PkM dengan pertimbangan, bahwa masyarakat desa rentan terkena dampak dari kebijakan penanggulangan penyebaran Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di tiga dusun di desa Sitirejo, kecamatan Wagir, kabupaten Malang. Ketiga dusun tersebut yaitu dusun Temu, dusun Buwek, dan dusun Sariasri. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dimulai sejak 13 juli sampai 25 agustus 2020. Dimulai dengan tahap persiapan, survei bibit lele, pembelian bibit lele, pembagian bibit lele, evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

Persiapan kegiatan pengabdian meliputi musyawarah dengan kepala desa Sitirejo dan koordinasi dengan kepala dusun yang ada di desa Sitirejo untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Penyiapan tempat budidaya lele kita koordinasi langsung dengan pembudidaya ikan. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini maka dirancang kegiatan yang terstruktur meliputi perizinan dengan perangkat desa kemudian survey tempat budidaya ikan.

Hasil

Permasalahan yang dihadapi warga desa Sitirejo yaitu bermula ketika pandemi covid-19 yang menyebabkan perekonomian warga menjadi menurun, maka dari keadaan tersebut kami membantu pengembangan budidaya lele dengan memberikan 3.000 bibit lele. Adapun rincian kegiatan yaitu (1) Persiapan dan survei bibit lele, persiapan diawali dengan melakukan diskusi dengan kepala desa dan kepala dusun di desa Sitirejo. Kesimpulan diskusi yaitu pemberian bibit lele kepada pembudidaya ikan yang ada di desa Sitirejo, selanjutnya kami melakukan survei ke tempat budidaya warga yang terletak di dusun Temu, Mbuwek dan Sari Asri; (2) Pembelian bibit lele, pembelian bibit lele dilakukan pada tanggal 2 agustus 2020. Pembelian bibit ini dilakukan setelah kami berdiskusi dengan para pembudidaya; (3) Pembagian bibit lele, pembagian 3.000 bibit lele dilakukan pada tanggal 2 agustus 2020 di tiga dusun di desa Sitirejo yaitu dusun Temu, dusun Buwek, dan dusun Sari Asri. Masing-masing dusun mendapatkan 1.000 bibit lele.

Gambar 1. Bibit Lele Yang Siap Diberikan Kepada Warga



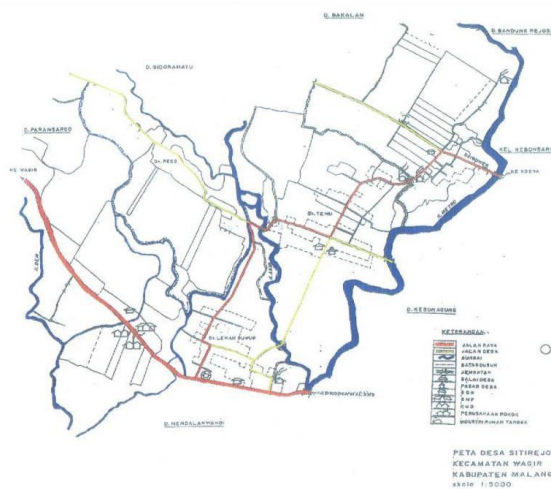


Gambar 2. Pelaksanaan Pembagian 3.000 Bibit Lele Kepada Warga

Diskusi

Secara administratif, Desa Sitirejo terletak di wilayah Kecamatan Wagir Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kebonsari Kecamatan Sukun Kota Malang. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Parangargo Kecamatan Wagir. Di sisi selatan berbatasan dengan Desa Mendalanwangi Kecamatan Wagir, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji (Sitirejo, 2020).

Luas wilayah Desa Sitirejo adalah 257 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain (Sitirejo, 2020). Luas lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman adalah 109,4817 Ha. Luas lahan yang diperuntukkan untuk Pertanian adalah 91,5334 Ha. Luas lahan untuk ladang tegalan dan perkebunan adalah 49,6851 Ha. Sedangkan luas lahan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut: untuk perkantoran 0,681 Ha, sekolah 3,186 Ha, olahraga 5,775 Ha, dan tempat pemakaman umum 2,6356 Ha (Sitirejo, 2020).



Gambar 3. Peta Desa Sitirejo

Potensi dan hambatan didapatkan dari pengolahan hasil musrenbangdes, wawancara, dan observasi per-dusun. Berbagai data yang masuk kemudian ditampilkan dan dipilah untuk ditarik sebagai potensi dan hambatan pembangunan Desa Sitirejo. Dari sini tergambar dan dapat teridentifikasi bahwa Desa Sitirejo memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya berbagai hambatan dan tantangan yang ada. Hambatan tersebut diantaranya adalah (1) Sumber Daya Alam, seperti lahan pertanian (sawah) yang masih dapat ditingkatkan produktivitasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal; lahan perkebunan dan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal; wilayah Desa Sitirejo sangat baik untuk mengembangkan peternakan seperti sapi, kambing, bebek, dan ternak lain, mengingat banyaknya pakan untuk jenis ternak tersebut, sedangkan bidang usaha ini baru menjadi usaha sampingan; banyaknya sisa kotoran ternak sapi dan kambing, memungkinkan untuk dikembangkan usaha pembuatan pupuk organik; adanya usaha mebel dan perbengkelan. Selanjutnya adalah (2) Sumber Daya Manusia, seperti siklus dan ritme kehidupan warga masyarakat yang dari masa ke masa relatif teratur dan terjaga adatnya, hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, dan masyarakat merupakan publik sphere yang ideal untuk terjadinya pembangunan desa, besarnya penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, cukup tingginya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan monev pembangunan desa, masih hidupnya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, inilah salah satu bentuk partisipasi warga, masih adanya swadaya masyarakat (iuran untuk pembangunan), kemampuan bertani yang diwariskan secara turun-temurun, adanya kader kesehatan yang cukup, dari Bidan sampai para kader di posyandu yang ada di setiap dusun, adanya penduduk yang mampu membuat kerajinan permebelan kayu, adanya kelembagaan, organisasi, dan kelompok-kelompok, pertanian, berkoordinasi dalam setiap kegiatan proses pembangunan.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar terutama pada sistem ekonomi, sosial dan politik (Zowalaty et al., 2020). Pembatasan sosial, karantina, penutupan sebagian besar lapangan pekerjaan berakibat sangat besar terhadap masyarakat. Sebagai bencana global, pandemi Covid-19 ini telah menginspirasi perubahan perilaku sosial termasuk solidaritas sosial. Situasi dan kondisi disaat pandemi ini telah mendorong berbagai aksi sosial, diantaranya pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan secara khusus untuk membantu masyarakat penerima dampak. Aksi solidaritas ini dilakukan secara bersama-sama.

Dampak pandemi juga sangat terasa di desa Sitirejo, dari pertemuan dengan kepala desa dan kepala dusun didapatkan informasi bahwa ada beberapa warga yang kehilangan pekerjaan dan ada usaha budidaya ikan yang terancam tutup dikarenakan kurangnya modal. Usaha budidaya ini terletak di 3 dusun yaitu Temu, Buwek dan Sari Asri. Usaha ini dikelola oleh karang taruna dan ketua RT. Proses

pengabdian ini dilakukan dengan memberikan bantuan berupa 3.000 ekor bibit lele untuk membantu usaha budidaya warga akan tetap bertahan. Setelah mendapatkan bantuan bibit, diharapkan agar usaha budidaya yang dilakukan oleh warga dapat berkembang dan bertahan di masa pandemi ini. Selain membantu warga dengan memberikan bibit, sebagai bentuk pengabdian, kami mengajak warga untuk menanam sayuran dengan memanfaatkan lahan yang ada di sekitar rumah. Mendukung rencana kami untuk mengajak warga memanfaatkan lahan, kami membantu dengan memberikan 390 polybag kangkung.

Selain itu kami juga mengajak warga untuk memahami protokol kesehatan saat ini yaitu dengan memasang tempat cuci tangan dan pamflet yang berisi ajakan untuk mencuci tangan dengan benar dan cara memakai masker yang benar. Hal ini kami lakukan setelah melakukan observasi dan kami menemui banyak warga yang belum mengetahui atau melalaikan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker. Tempat cuci tangan diletakkan di area yang sering dikunjungi oleh warga seperti balai RW dan perempatan jalan di depan gang. Untuk pamflet dipasang di papan pengumuman di masing-masing desa dan di pos kamling. Tempat cuci dan pamflet diberikan ke 5 dusun yaitu Buwek, Temu, Reco, Lemahduwur dan Sari Asri.

Kesimpulan

Demikian laporan pengabdian masyarakat ini kami susun. Semoga laporan ini dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan evaluasi untuk LPPM Universitas Kanjuruhan Malang mengenai kegiatan ini. Selain itu hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat desa. Semoga pengabdian kami bisa berdampak baik di tengah masyarakat serta dapat berguna untuk menjaga ketahanan pangan di masa pandemi *Covid-19* ini. Semoga masyarakat tetap produktif di masa pandemi *Covid-19* dengan mengembangkan usaha budidaya lele. Bagi pelaksana kegiatan selanjutnya, semoga dengan adanya usaha pembudidayaan bibit lele ini dapat terus meningkatkan wirausaha masyarakat desa dan menjadi acuan bagi pelaksana selanjutnya untuk dapat menambah dan meningkatkan kegiatan tersebut dengan melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan. Selain mengevaluasi kekurangan dari kelompok sebelumnya dengan melihat data-data yang ditemukan maka kami harapkan agar terus mendampingi pengembangan budidaya ikan lele yang sudah kami mulai. Hal ini menjadi penting agar kegiatan pengabdian masyarakat tidak sebatas lalu dan program yang sudah ada bisa berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Kanjuruhan Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan di Desa Sitirejo sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa, perangkat

Desa Sitirejo Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, serta Pak Budi, Pak Agus dan Pak Bayu sebagai mitra pelaksanaan PKM yang sudah bersedia ditempatkan pelaksanaan PKM serta dukungannya.

Daftar Referensi

- Ginting, R., Huda, M., Drifanda, V., & Affandi, A. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah | Ginting | IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i1.780>
- Guritno, T. (2021, March 9). 6.389 Kasus Baru Covid-19 Tersebar di 33 Provinsi, Jawa Barat Terbanyak dengan 1.787 Kasus Halaman all. KOMPAS.com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/09/18251891/6389-kasus-baru-covid-19-tersebar-di-33-provinsi-jawa-barat-terbanyak-dengan>
- Jalali, M., Shahabi, S., Lankarani, K. B., Kamali, M., & Mojangi, P. (2020). COVID-19 and disabled people: Perspectives from Iran. *Disability & Society*, 35(5), 844–847. <https://doi.org/10.1080/09687599.2020.1754165>
- Saputra, C., & Putra, I. D. (2020). Pemberdayaan Penanggulangan Covid-19 Bagi Petugas Kesehatan. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 320–328. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2344>
- Sarip, S., Syarifudin, A., & Muaz, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.24235/jm.v5i1.6732>
- Sitirejo, D. (2020). *Website Desa Sitirejo*. <http://sitirejo.desa.id/>
- Wisnuwardani, D. P. (2020, April 21). *Update Corona 21 April 2020: 7.135 Positif COVID-19, 842 Sembuh, 616 Meninggal*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com/health/read/4233568/update-corona-21-april-2020-7-135-positif-covid-19-842-sembuh-616-meninggal>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zowalaty, M. E. E., Young, S. G., & Järhult, J. D. (2020). Environmental impact of the COVID-19 pandemic – a lesson for the future. *Infection Ecology & Epidemiology*, 10(1), 1768023. <https://doi.org/10.1080/20008686.2020.1768023>

Jajanan Sehat Dan Bahaya *Junk Food* Pada Orang Tua Dan Sekolah Dengan Metode Digital

Reni Asmara Ariga^{1*}, Siti Zahara Nasution², Cholina Trisa Siregar³, Lufthiani⁴, Fajar Amanah Ariga⁵

¹⁻⁵Universitas Sumatera Utara

*Corresponding author

E-mail: reni.asmara.ariga@usu.ac.id

Article History:

Received: 19-11-2020

Revised: 16-01-2021

Accepted: 19-01-2021

Abstract: *Pertumbuhan dan perkembangan pada anak dalam usia sekolah harus optimal seperti memberikan nutrisi dengan kuantitas dan kualitas dengan baik dan benar, bila tidak benar dapat menyebabkan gangguan yang terjadi pada organ tubuh pada anak usia sekolah. Cara efektif yang dapat dilakukan adalah dengan promosi kesehatan mengenai jajanan sehat dan bahaya junk food. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan kepada orang tua dan sekolah dalam mengurangi kontribusi anak usia sekolah terhadap jajanan kaki lima yang tidak aman dan tidak sehat. Kegiatan promosi kesehatan di SD Muhammadiyah I Medan dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus menggunakan metode digital yang disampaikan melalui Whatsapp group, dilakukan pre dan posttest kemudian pemaparan dengan menggunakan media leaflet, video dan diikuti dengan diskusi. Terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap orangtua dan sekolah dalam makanan sehat dan bahaya junk food.*

Keywords:

Digital, Jajanan Sehat, Anak Usia Sekolah

Pendahuluan

Anak pada usia sekolah merupakan generasi penerus bangsa. Mereka adalah investasi bangsa. Kualitas anak-anak saat ini sangat berpengaruh besar terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus berkesinambungan dan sistematis dan juga harus dilakukan sejak dini. Nutrisi dengan kuantitas dan kualitas yang benar dan baik juga mempengaruhi tumbuh kembang anak pada usia sekolah. Pada masa tumbuh kembang anak usia sekolah, pemberian asupan makanan atau nutrisi tidak semuanya dapat dilakukan dengan sempurna. Sering juga ada kendala dalam memberikan makanan pada anak usia sekolah yang menyimpang dan tidak benar. Penyimpangan yang terjadi dapat mengakibatkan gangguan pada sistem tubuh anak usia sekolah dan di banyak organ anak tersebut. Penyakit bawaan atau disebut juga dengan *Foodborne diseases* adalah masalah kesehatan yang paling utama dan sering terjadi di masyarakat dan juga di banyak negara. *Foodborne* biasanya ditafsir sebagai penyakit yang tidak serius sehingga penyakit ini kerap kurang diperhatikan (Widodo, 2008), akan tetapi anak usia sekolah yang terkena *Foodborne* pada tahun 2010 ditafsirkan lebih dari 500 juta anak dan 30% dari 1 juta anak di dunia mengalami penyakit *Foodborne* (Nurmawati et al., 2019).

Pada umumnya makan di warung sekitar sekolah atau kantin serta kebiasaan memakan *junk food* sudah menjadi kebiasaan yang menjadi masalah pada kesehatan saat ini. *Street vendors* atau biasa dikenal dengan jajanan yang dijual oleh pedagang pinggir jalan atau pedagang kaki lima. Menurut FAO, *Street vendors* merupakan minuman maupun makanan yang disajikan dan dijual oleh pedagang yang ada di tempat-tempat keramaian umum maupun di sekitar kaki lima atau jalanan yang langsung dikonsumsi atau dimakan tanpa persiapan atau pengolahan yang lebih lanjut. Makanan jajanan yang menarik, mudah dijumpai, bervariasi dan tergolong murah adalah makanan yang sering dijumpai pada jajanan kaki lima (Ariga et al., 2020; Nurmawati et al., 2019; WHO, 2000).

Dalam sehari, biasanya seperempat waktu anak di usia sekolah pada umumnya di sekolah. Dalam penelitian dari Jakarta, uang jajan anak di usia sekolah sekarang berkisar Rp. 5.000 – Rp. 7.000 per hari, bahkan ada anak di usia sekolah memiliki uang jajan yang mencapai Rp. 10.000. Ada sekitar 5% anak usia sekolah yang membawa bekal dari rumahnya masing-masing. Oleh karena itu, kebanyakan anak usia sekolah lebih banyak terpapar makanan jajanan dari kaki lima dikarenakan kebanyakan anak usia sekolah memiliki kemampuan untuk membeli jajanan tersebut. Pada dasarnya, makanan yang ada di jajanan kaki lima sangat berpengaruh untuk asupan energi anak usia sekolah yaitu sebanyak 36%, zat besi sebanyak 52% dan protein sebanyak 29%. Oleh karena itu, jajanan kaki lima sangat berperan penting untuk prestasi belajar anak dan pertumbuhan anak usia sekolah. Akan tetapi, keamanan dari jajanan kaki lima dari segi kimiawi maupun dari segi mikrobiologis masih perlu dipertanyakan. Penelitian dari Bogor mengungkapkan bahwa adanya *Salmonella Paratyphi A* di 25% - 50% pada sampel minuman dari *street vendors* (Ariga et al., 2020; Lubis, 2009).

Penelitian dari daerah Jakarta Timur menyatakan jenis dari jajanan kaki lima yang kerap dimakan oleh anak usia sekolah yaitu otak-otak, bakso dengan saus, lontong, tahu goreng, mie, ketan uli, cilok dan es sirup. Hasil uji laboratorium mengungkapkan bahwa pada bakso dan otak-otak ditemukan adanya borax. Pada mie kuning basah dan tahu goreng ditemukan adanya formalin. Pada es sirup berwarna merah ditemukan adanya rhodamin B. Bukan hanya cemaran mikrobiologis saja, ada juga cemaran kimiawi yang didapatkan pada *street vendors* berupa penggunaan Bahan Tambahan Pangan yang ilegal, yaitu formalin atau yang biasa dikenal dengan pengawet untuk mayat, borax yang biasa dikenal dengan pengempal yang mengandung logam berat boron, methanil yellow yang biasa dikenal dengan pewarna kuning digunakan pada tekstil dan rhodamin B yang biasa dikenal dengan pewarna merah digunakan pada tekstil. Semua bahan tersebut dapat terakumulasi di tubuh manusia dan juga bersifat racun (karsinogenik). Jika seseorang mengonsumsi bahan-bahan tersebut dalam jangka waktu panjang, maka akan menyebabkan berbagai penyakit, seperti tumor dan kanker di organ tubuh seseorang. Sudah terungkap bahwa efek samping yang terjadi dari makanan yang mengandung bahan tersebut ternyata bisa berpengaruh pada fungsi otak,

termasuk juga gangguan pada perilaku di anak usia sekolah (Kurniasih et al., 2010; Lubis, 2009).

Gangguan perilaku yang dapat terjadi yaitu gangguan pada saat tidur, gangguan emosi pada anak, gangguan konsentrasi pada saat belajar, memperberat gejala pada penderita autisme dan juga terjadinya hiperaktif pada anak. Ada juga pengaruh dalam waktu singkat pada penggunaan BTP, yaitu BTP dapat menyebabkan timbulnya gejala seperti mual, pusing, muntah, kesulitan saat buang air besar maupun diare. *Joint Expert Committee on Food Additives* (JECFA) dari WHO yang mengevaluasi dan mengatur standar BTP dan melarang untuk menggunakan bahan kimia pada makanan. Standar ini juga sudah diadopsi oleh Badan POM (BPOM) dan Departemen Kesehatan RI (Depkes RI) melalui Peraturan Menkes no. 722/Menkes/Per/IX/1998 (Kurniasih et al., 2010; WHO, 2000).

Pada Pengabdian masyarakat ini objek/sasaran adalah : Guru, Guru dapat berperan sebagai konselor, motivator, manajer, pemberi instruksi, model dalam memberi petunjuk yang baik misalnya dalam jajanan sehat dan *junk food*. Murid/ siswa sebagai generasi emas yang bila tidak mendapatkan asupan gizi yang baik dapat mempengaruhi perilaku konsumsinya sampai dewasa dan berdampak juga pada pertumbuhan dan perkembangan, Orang Tua, orang tua adalah guru dan model yang terbaik yang paling dekat/ mempunyai ikatan emosional yang baik dalam memberikan contoh dalam konsumsi makanan yang bergizi, masyarakat/ petugas kantin, yang juga berperan aktif dalam mendukung tersedianya makanan/ jajanan yang bergizi. Untuk menciptakan generasi emas sebagai konsumen cerdas pun tidak cukup dengan melakukan sosialisasi saja namun perlu kerjasama aktif para pelaku usaha makanan untuk menciptakan makanan yang bergizi baik.

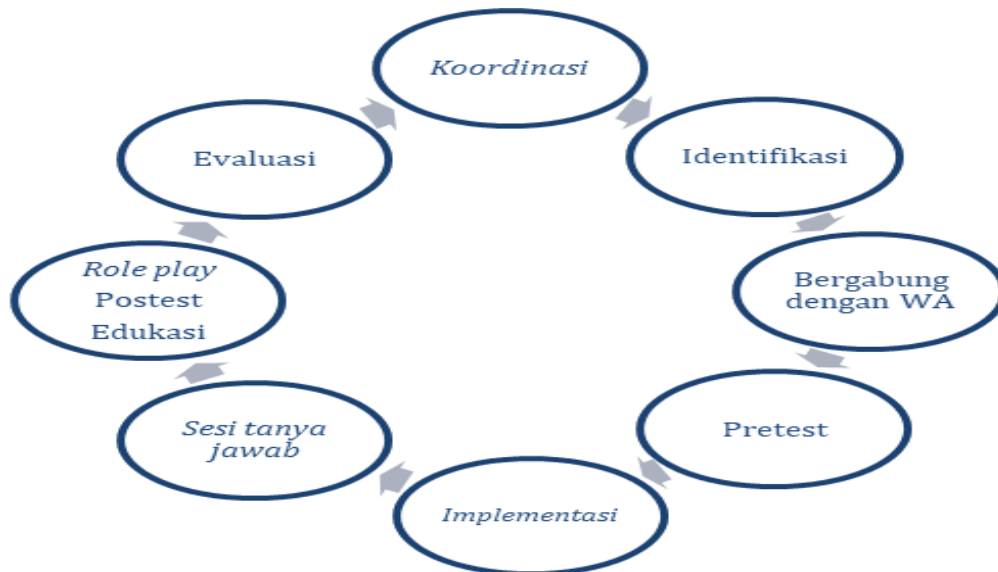
Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode digital/ media online kinerja dapat terukur kita dapat mengetahui jumlah yang melihat informasi promosi kesehatan tersebut, membagikan kepada teman – teman.

Metode

Promosi kesehatan tentang jajanan sehat dan bahaya junk food pada orang tua dan sekolah dengan metode digital disampaikan melalui Whatsapp group. Pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai September 2020 di SD Muhammadiyah I pada Jl. Demak No.3, Sei Rengas Permata Medan. Pelaksanaan pengabdian dimulai dari melakukan koordinasi dengan pihak sekolah kemudian mengidentifikasi nomor Whatsapp guru, orang tua dengan mendapatkan data dari sekolah dan melakukan pengkajian data demografi.

Setelah semua guru dan orang tua bergabung ke dalam Whatsapp group, tim memberikan *pretest* dengan menilai tingkat pengetahuan dan sikap tentang jajanan sehat dan bahaya junk food dengan memberikan link berisikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan sikap orangtua dan pihak sekolah terhadap makanan jajanan di sekitar sekolah. Selanjutnya tim melakukan promosi kesehatan selama 3 bulan dengan cara mengirim pesan singkat yang berisi

tentang konsep jajanan sehat dan bahaya junk food yang dimulai pada bulan Mei dan berakhir pada bulan Agustus 2020. Promosi kesehatan yang disampaikan dilakukan role play dengan cara merekam video terkait jajanan sehat dan junk food. Setelah itu dilakukan posttest. Mengevaluasi kegiatan dan penyerahan sarana dan prasarana. Detail penelitian dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Koordinasi dengan pihak sekolah



Gambar 3. Pemberian materi jajanan sehat dan bahaya junk food



Gambar 4. Foto bersama dengan pihak sekolah dan penyerahan sarana dan prasarana

Hasil

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di SD Muhammadiyah I Medan dilakukan edukasi kepada pihak sekolah dan orang tua terkait pelaksanaan jajanan sehat dan bahaya junk food di sekolah, sebelum dilakukan edukasi dilakukan penilaian terlebih dahulu tentang pemahaman mereka mengenai jajanan sehat dan

bahaya junk food meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan, kemudian diberikan edukasi dengan beberapa topik jajanan sehat dan bahaya junk food di sekolah dengan metode daring, kemudian setelah diberikan akan dilakukan kembali penilaian (post test) pada bulan September 2020 sambil menilai efektivitas edukasi yang diberikan dalam rangka peningkatan pemahaman mereka mengenai jajanan sehat dan bahaya junk food yang berguna nantinya dalam penyampaian mereka kepada siswa mengenai jajanan sehat dan bahaya junk food. Media promosi kesehatan berupa banner dan leaflet dibagikan kepada pihak sekolah dan orang tua.



Gambar 5. Banner

Promosi kesehatan telah dilakukan kepada orang tua dan pihak sekolah sebanyak 72 orang. Hasil dari pretest dan posttest menggambarkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap jajanan sehat dan bahaya junk food. Dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.



Gambar 6. Leaflet

Tabel. 1 Hasil pretest dan posttest pengetahuan orangtua dan sekolah

Pengetahuan	Pretes	Postes
Pengertian	10	15
Manfaat	15	18
Ciri-ciri	8	12

Akibat jajanan sehat dan bahaya <i>junk food</i>	8	15
Tips memilih jajanan sehat	9	12
Peran serta guru	10	13
Total	60	87

Tabel. 2 Hasil pretest dan posttest sikap orangtua dan sekolah

Sikap	Pretest	Posttest
Positif	35	45
Negatif	25	40
Total	60	85

Menurut Nurbiyati (2014) jajanan berkontribusi dalam memberikan gizi dan energi pada anak usia sekolah. Oleh karena itu perlunya pendampingan kepada anak usia sekolah dalam memilih jajanan makanan di sekolah (Nurbiyati, 2014).

Diharapkan orang tua dan pihak sekolah yang sudah mendapatkan materi terkait jajanan makanan sehat dapat mengajari anak-anak untuk memilih makanan yang baik dikonsumsi dan menghindari makanan yang tidak baik dikonsumsi.

Diskusi

Anak usia sekolah lebih banyak mengkonsumsi makanan dari kantin dan street vendors sekitar sekolah karena harga yang cenderung murah dan lebih terasa enak.³ Jenis makanan jajanan di *street vendors* yang sering dimakan oleh anak-anak di sekolah mengandung cemaran kimiawi berupa penggunaan Bahan Tambahan Pangan yang ilegal, yaitu formalin atau yang biasa dikenal dengan pengawet untuk mayat, borax yang biasa dikenal dengan pengempal yang mengandung logam berat boron, methanil yellow yang biasa dikenal dengan pewarna kuning digunakan pada bahan tekstil dan rhodamin B yang biasa dikenal dengan pewarna merah digunakan pada tekstil. Semua bahan tersebut dapat terakumulasi di tubuh manusia dan juga bersifat racun (karsinogenik). Jika seseorang mengkonsumsi bahan-bahan tersebut dalam jangka waktu panjang, maka akan menyebabkan berbagai penyakit, seperti tumor dan kanker di organ tubuh seseorang. Sudah terungkap bahwa efek samping

yang terjadi dari makanan yang mengandung bahan tersebut ternyata bisa berpengaruh pada fungsi otak, termasuk juga gangguan perilaku di anak usia sekolah (Kurniasih et al., 2010).

Mempertimbangkan banyaknya bahaya dalam bahan-bahan yang berbahaya pada food street dan junk food dapat membahayakan kesehatan anak usia sekolah dan juga masyarakat. Dengan diberikannya materi mengenai jajanan sehat dan bahaya. Pemberian makanan sehat dan bergizi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (Ariga et al., 2018; WHO, 2000).

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan mengenai jajanan sehat dan bahaya junk food berdampak bagi orang tua dan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta dan hasil posttest yang telah dievaluasi oleh panitia penyelenggara promosi kesehatan yaitu orangtua dan sekolah mengerti dan mengetahui jenis jenis jajanan sehat dan bahaya junk food.

Pengakuan/Acknowledgements

Apresiasi yang sebesar besarnya kami berikan kepada Rektor Universitas Sumatera Utara dan Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat. Apresiasi terdalam juga kami sampaikan kepada seluruh seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

Daftar Referensi

- Ariga, R. A., Astuti, S. B., Ariga, F. A., & Ariga, S. (2020). Improved Knowledge and Attitude about Healthy Snack at School through Peer Education. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1662–1668. <https://doi.org/10.18517>
- Ariga, R. A., Nasution, S. S., & Ariadni, D. K. (2018). Community Service Activities Counseling in Making Who MP-ASI Based on Local Food for Posyandu Cadres and Baduta' Mothers. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 171–175.
- Foods, F. S. (n.d.). Report of an FAO technical meeting on street foods, Calcutta, 6-9 November 1995. *FAO Food and Nutrition Paper*, 63.
- Kurniasih, D., Hilmansyah, H., Astuti, M. P., & Imam, S. (2010). *Sehat dan bugar berkat gizi seimbang*. PT. Gramedia.
- Lubis, Z. (2009). *Hidup Sehat dengan Makanan Kaya Serat*. PT Penerbit IPB Press.

- Nurbiyati, T. (2014). Pentingnya memilih jajanan sehat demi kesehatan anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(03), 192–196.
- Nurmawati, S., Prodjosowoyo, S., Chairunnisa, N. H., Djauhari, H., & Alisjahbana, B. (2019). Faktor Risiko Penyebab Foodborne Disease pada Siswa SD. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(4).
- Organization, W. H. (2000). *Foodborne disease: A focus for health education*. World Health Organization.
- Widodo, J. (2008). *Perilaku makan anak sekolah*. Perilaku Makan Anak Sekolah. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/perilaku-makan-anak-sekolah.pdf>

Pelatihan Pembuatan *Merchandise* untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Kampung Heritage Kajoetangan Malang

Edi Widiyanto¹, Annisa Wahyu Rosena², Ayuerma Dilasari³, Dia Ajeng Aulia⁴, Sri Wahyuningsih⁵, Tsaniah Zain Ashfahani^{6*}, Wawan Andriarno⁷

¹⁻⁷Universitas Negeri Malang

*Corresponding author

E-mail: tsaniazain08777@gmail.com

Article History:

Received: 19-10-2020

Revised: 04-11-2020

Accepted: 12-01-2021

Abstract: *Kampoeng Heritage Kajoetangan merupakan salah satu kampung tematik di Kota Malang yang menyuguhkan wisata budaya dan edukasi sejarah yang menonjolkan arsitektur rumah peninggalan Kolonial Belanda. Eksistensi Kampoeng Heritage Kajoetangan bisa dikatakan masih kurang apabila dibandingkan dengan kampung tematik lainnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya agar kampung wisata ini dapat lebih terkenal dan menarik wisatawan salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan pembuatan merchandise untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang merupakan sebuah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Pelatihan ini diisi dengan dua materi utama, yaitu materi pembuatan merchandise berupa sablon totebag dan gantungan kunci serta materi branding dan pemasaran. Harapan setelah diselenggarakannya pelatihan adalah Kampoeng Heritage Kajoetangan memiliki merchandise khas yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Pelatihan, Merchandise, Kampoeng Heritage*

Keywords:

Pendahuluan

Kampoeng Heritage Kajoetangan merupakan salah satu tempat wisata tematik bertempat di pusat Kota Malang. Kampung wisata ini berlokasi di Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang. Kampung wisata yang diresmikan pada tanggal 22 April 2018 ini mengusung tema wisata budaya yang didalamnya terdapat unsur wisata masa lampau dengan menonjolkan bentuk-bentuk bangunan seperti rumah Belanda yang masih dalam keadaan baik sampai sekarang. Kampoeng Heritage Kajoetangan memiliki kurang lebih 30 objek wisata yang menarik untuk dikunjungi, diantaranya yaitu rumah punden, rumah galeri antik yang dipenuhi barang-barang pada zaman dahulu, kuburan tanda, pasar krempyeng, masjid tua pintu 1870, tangga seribu Belanda, dan juga rumah cerobong.

Kampoeng Heritage Kajoetangan tidak hanya menonjolkan arsitektur bangunan peninggalan Belanda saja tetapi terdapat juga beberapa alat-alat antik yang digunakan pada masa lalu. Wisatawan dapat menikmati berbagai spot foto yang ada di wilayah wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan. Wisatawan disuguhkan dengan berbagai pemandangan dan juga keindahan spot foto yang dibuat dengan ornamen-ornamen khas pada zaman dahulu, terutama pada zaman

Belanda. Wisata ini sangat memberi dampak kepada masyarakat sekitar terutama dampak positif dengan berdirinya kampung wisata ini menjadikan Kampung Kayutangan lebih dikenal oleh banyak orang dan dikunjungi para wisatawan baik wisatawan Indonesia maupun luar negeri. Pengembangan pada sektor pariwisata sangat berpotensi untuk kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam pengelolaannya. Pada saat sekarang ini pariwisata adalah salah satu sektor yang pendapatannya dapat diandalkan (Mamonto et al., 2016).

Keberhasilan Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang diiringi dengan adanya potensi yang dimiliki. Kampung wisata ini merupakan satu-satunya kampung yang mengingatkan wisatawan akan peninggalan zaman Belanda dahulu, sehingga perlunya menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan bersejarah ini. Melihat kondisi keadaan Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang ini merupakan kampung tematik yang banyak digemari oleh para wisatawan. Namun ada beberapa hal yang menjadi kurang di dalam pengelolaan Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang yaitu kurangnya kesadaran masyarakat setempat dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam membuat suatu kerajinan untuk *merchandise* yang dapat dijual belikan sebagai oleh-oleh khas dari kampung Heritage.

Melihat kondisi tersebut untuk mengembangkan *skill* masyarakat baik dilihat dari aspek kreativitas, keaktifan, dan ekonomi yaitu salah satu gerakan pendidikan luar sekolah secara ide atau pemikiran maupun praktik secara langsung. Proses ini perlu langkah identifikasi sejak dini demi mendapatkan potensi yang dapat diangkat untuk meningkatkan *skill* masyarakat tersebut. Salah satunya adalah memberikan pelatihan pembuatan *merchandise* bagi warga yang berada disekitar wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan. Pelatihan itu sendiri adalah serangkaian kegiatan belajar yang meminimalisir penyampaian teori dan lebih memperbanyak jam praktek secara langsung, dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu *skill* yang dimiliki oleh individu maupun organisasi (Santoso, 2010). Pelatihan pembuatan *merchandise* adalah produk-produk yang dijual kepada konsumen dengan memiliki ciri khas tertentu. Pelatihan pembuatan *merchandise* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat yang ada di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. Pelatihan merupakan salah satu unsur pendukung pendidikan yang bermanfaat untuk meningkatkan dan memberdayakan sumber daya manusia untuk menjadi lebih unggul (Fatimah, 2017). Dengan masyarakat yang unggul dan berdaya diharapkan bisa menyejahterakan kehidupan masyarakat secara mandiri dengan berwirausaha menjual *merchandise* yang sudah diajarkan di pelatihan. Kewirausahaan adalah tindakan pemecahan suatu masalah dengan memanfaatkan suatu peluang yang dialami oleh orang setiap hari dengan bentuk inovasi dan kreativitas (Rini et al., 2019).

Pelatihan pembuatan *merchandise* ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat memiliki potensi sumber daya manusia untuk berwirausaha dan meningkatkan perekonomian, serta memberikan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang tentang *merchandise*. *Merchandise* adalah pernak-pernik yang dipakai manusia pada kesempatan acara yang bertujuan untuk mendukung penampilan atau sebagai aksesoris. Seperti kaos yang tertera sablon yang menggambarkan suatu tempat wisata tertentu, gantungan kunci dan tas. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan secara tidak langsung eksistensi keberadaan tempat wisata tersebut kepada masyarakat luas, sehingga masyarakat menjadi tau dan ingin berkunjung ke tempat yang tertera pada pernak-pernik tersebut.

Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang yaitu ibu-ibu bapak-bapak dan para remaja yang ada di wilayah kampung ini. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka target yang ingin dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat kerajinan *merchandise* oleh-oleh khas masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. Pelatihan pembuatan *merchandise* akan diberikan materi dan praktek seputar sablon tas dan juga pembuatan gantungan kunci khas Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang serta bagaimana cara *mem-branding* dan memasarkannya.

Metode

Pelatihan dapat dianggap sebagai suatu sarana yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, bertambahnya wawasan, keterampilan dan juga kemampuan yang baru pada suatu bidang pekerjaan yang bermanfaat untuk masa yang akan datang (Setiawan & Hidayat, 2015). Pelaksanaan pelatihan pembuatan *merchandise* ini adalah suatu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat, dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat agar memiliki pengetahuan dan kreativitas dalam membuat *merchandise* untuk nantinya dapat bermanfaat dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pelatihan pembuatan *merchandise* ini melalui tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah mensurvei atau melakukan observasi ke lapangan guna mendapatkan data atau fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat, khususnya masyarakat Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. Melalui beberapa kunjungan dan observasi dapat diketahui permasalahan apa yang sedang terjadi atau kebutuhan apa yang diperlukan di kampung wisata ini. Dalam hal ini penyelenggara bekerjasama dengan pengelola Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. Setelah mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat maka dalam hal ini penyelenggara pelatihan mempelajari apa yang dibutuhkan dan sekiranya cocok untuk diterapkan khususnya dibidang pembuatan *merchandise*. Selanjutnya menentukan *merchandise* yaitu pembuatan sablon dan gantungan kunci dengan persetujuan pengelola Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang, (2) Pelaksanaan, langkah ini merupakan langkah pelaksanaan program pelatihan pembuatan *merchandise* untuk masyarakat

Kampoeng Heritage Kajoetangan, dan (3) Evaluasi dan Monitoring, tujuannya untuk menilai dan mengukur setiap proses pelatihan berlangsung, pada evaluasi ini juga disajikan sebuah instrumen evaluasi gunanya untuk meminimalisir apabila terjadi kesalahan ataupun ada yang kurang tepat selama proses kegiatan berlangsung. Melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir.

Setiap pelatihan memiliki macam-macam metode, masing-masing dari metode tersebut memiliki tujuan yang hampir sama, dengan tujuan yaitu agar peserta pelatihan memiliki kemampuan sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan (Handoko, 2000). Metode yang digunakan dalam pelatihan pembuatan *merchandise* ada tiga, yaitu: (1) Ceramah, dalam metode ini instruktur pelatihan memberikan materi berupa teori seputar teknik menyablon, jenis-jenis sablon, teori tentang gantungan kunci, dan juga teori kiat-kiat berwirausaha; (2) Diskusi, setelah adanya penyampaian secara teori instruktur pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya dan berdiskusi bersama seputar materi yang dibahas; (3) Praktik, sesuai nama program yang dilaksanakan adalah pelatihan maka hal yang wajib dilakukan adalah praktik, dalam hal ini instruktur pelatihan memberikan contoh secara langsung dalam membuat sablon dan membuat gantungan kunci, kemudian peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung secara bergantian. Tentunya itu semua juga memerlukan metode untuk menumbuhkan rasa ingin mencoba bagi peserta pelatihan, sehingga peserta bisa lebih aktif dalam melakukan pelatihan. Keaktifan yaitu kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental yang mencakup berbuat dan berpikir merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Wibowo, 2016). Tujuannya agar peserta pelatihan tidak hanya mendapat materi secara teori tetapi juga secara praktik.

Hasil

Produk wisata yaitu merupakan salah satu bagian dari penerapan sapa pesona yang berwujud yang dapat disebut dengan kenangan. Dalam hal ini, cinderamata atau *merchandise* diharapkan mampu dan dapat menjadi kenangan yang berwujud bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Produk wisata sebagaimana adalah segala sesuatu yang ditawarkan kepada konsumen yakni wisatawan yang sifatnya menarik, dapat dimiliki, dapat digunakan, serta mampu memberikan kepuasan kepadanya. Praktiknya, produk wisata pun dapat digunakan sebagai penanda seseorang, yakni dapat menunjukkan bahwa seseorang telah melakukan kunjungan wisatawan ke suatu tempat yang ditunjukkan dengan produk wisata yang khas.

Kegiatan pelatihan pembuatan *merchandise* dilaksanakan di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang yang bertempat di Jalan Jend. Basuki Rachmat Gg.VI Kauman. Kegiatan ini diikuti oleh 50 peserta yaitu masyarakat yang tinggal di Kampoeng Heritage Kajoetangan serta masyarakat di sekitarnya. Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan *merchandise* ini terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak serta para pemuda yang ada disana. Pelatihan pembuatan *merchandise* di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang dilakukan dengan dua sesi pelatihan. Sesi yang pertama yaitu merupakan pelatihan memproduksi *merchandise* sablon *tote bag* dan pembuatan gantungan kunci sedangkan sesi kedua yaitu pemaparan materi berupa bagaimana *membranding* suatu produk agar dapat bernilai jual lebih di pasaran. Setelah kedua tahap selesai maka panitia membagikan angket berupa evaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan sebagai bahan koreksi panitia untuk pelatihan kedepannya.

Pelatihan pembuatan *merchandise* di Kampung Heritage Kajoetangan Malang menghasilkan dua hasil, yaitu hasil non-fisik dan hasil fisik. Hasil Fisik yang dihasilkan dari pelatihan ini ada dua macam yang pertama adalah beberapa alternatif desain yang nanti akan diterapkan menjadi produk *merchandise* dan produk jadi yang nantinya akan siap dipasarkan. Adapun produk yang akan dihasilkan yaitu berupa sablon *tote bag* dengan desain khas Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang dan gantungan kunci Khas Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang dengan kemasan yang dapat meningkatkan nilai jual produk *merchandise* tersebut. Berdasarkan hasil yang telah dicapai setelah kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan sudah mampu mengenal karakteristik bahan dan alat sablon serta alat dan bahan pembuatan gantungan kunci. Peserta juga dapat menggunakan dan membuat langsung dengan sendirinya. Hasil non fisik yang diperoleh dari pelatihan ini adalah hampir semua peserta telah memahami konsep pembuatan *merchandise* yaitu berupa sablon *tote bag* dan gantungan kunci serta cara *membranding* suatu produk agar dapat bernilai lebih yang telah disampaikan oleh pemateri. Ketercapaian dari hasil ini dilihat dari antusias peserta pelatihan saat pelatihan berlangsung. Banyak peserta pelatihan yang bertanya dan ingin praktik langsung untuk mencoba membuat sablon *tote bag* dan gantungan kunci. Para peserta mampu menangkap materi dengan baik dan dapat memahami setiap paparan yang disampaikan oleh pemateri. Usai dari pelatihan ini berlangsung, peserta dapat memahami bahwasanya dalam membuat suatu produk *merchandise* untuk oleh-oleh dari kawasan wisata diperlukan pemikiran yang matang hingga menjadi sebuah produk dengan desain yang unik dan banyak diminati oleh masyarakat.

Dari 50 peserta terdapat 10 peserta yang aktif bertanya dan aktif untuk maju bersama pemateri serta berani untuk mencoba langsung membuat sablon *tote bag* dan gantungan kunci. Antusias warga sangat mendukung dalam keberlangsungan dalam kegiatan pelatihan ini. Banyak warga yang ingin tahu mengenai pembuatan sablon *tote bag* dan gantungan kunci khas Kampoeng Heritage Kajoetangan

Malang. Tidak hanya warga setempat yang mengikuti dalam kegiatan ini tetapi masyarakat luar yang tinggal di sekitar Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang juga ikut serta dalam pelatihan ini. Setelah pelaksanaan pelatihan seluruh peserta diberikan lembar evaluasi berupa angket yang berisikan aspek-aspek pelatihan dari awal hingga akhir. Evaluasi dimaksudkan untuk perbaikan pelatihan. Panitia dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan dalam pelatihan melalui angket yang diisi oleh peserta. Beberapa aspek evaluasi yang perlu mendapat perhatian lebih adalah tempat pelaksanaan pelatihan dan ketepatan waktu. Pelatihan dilaksanakan di Balai RW 1 kelurahan Kauman yang terletak di dalam kawasan kampung wisata. Letaknya yang berada di dalam dan jauh dari jalan raya membuat peserta yang berasal dari luar kesulitan untuk mencari lokasi. Selain itu, daya listrik yang rendah menyebabkan kegiatan pelatihan sempat terhenti karena listrik mati. Pelaksanaan pelatihan juga mundur karena ketua pokdarwis dan perwakilan Dinas Kepemudaan dan Olahraga terlambat hadir. Angket ini juga dapat digunakan sebagai pegangan panitia untuk acuan penyelenggaraan pelatihan yang dimasa depan.

Diskusi

Kampung wisata *heritage* merupakan kampung wisata yang sangat terkenal di kota Malang dengan lokasi yang sangat strategis berada di dekat pusat Kota Malang. Berbicara mengenai *heritage* yang merupakan sebuah kampung seni yang memiliki arti kampung situs warisan budaya maka kita akan berada di tataran sejarah sebuah wilayah. Dalam perkembangannya, *heritage* menjadi salah satu bagian pembentukan citra suatu wilayah atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *city branding* (Prasetya & Pujarama, 2019). Dalam sebuah wilayah yang memiliki seni dan dikenal sebagai kampung wisata maka wilayah tersebut harus memiliki sebuah produk yang dapat dijadikan sebagai simbolis atau cinderamata khas yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Cinderamata merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan yang secara langsung akan berpengaruh terhadap pendapatan pengelola wisata dan masyarakat setempat (Noviana et al., 2018). Jadi, dengan adanya sebuah produk yang dihasilkan oleh kampung wisata ini, maka kampung wisata ini lebih dikenal lagi selain menjadi kampung wisata juga dikenal sebagai kampung yang memiliki *brandingnya* sendiri atau produk sendiri. Dengan penamaan Kampoeng Heritage Kajoetangan, berbagai macam simbolisasi Kota Malang dapat diketahui. Sebagai bagian dari aspek pembentuk *image* Kota Malang yang memberikan sajian sejarah dan budaya, *heritage* tersebut mampu membentuk citra yang positif. Selain itu aspek pembentuk *good governance* juga dapat direalisasikan. Selama ini, aspek *heritage* Kota Malang kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat. Namun dengan usaha pemerintah yang dibantu oleh berbagai elemen masyarakat, maka dapat tercipta wahana baru yaitu *heritage* Kota Malang.

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis. Pada dasarnya, kegiatan pelatihan diberikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memelihara kemampuan serta kesiapan peserta dalam melakukan suatu kegiatan (Turere, 2013). Pelatihan yang diselenggarakan ini diharapkan mampu mengubah Kampung Heritage Kajoetangan Malang menjadi sebuah kampung yang dapat membuat sebuah *branding* sendiri dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat setempat khususnya yang bertumpu pada kegiatan wisata disini. Selain itu, diharapkan juga agar kampung wisata ini lebih terkenal lagi dan lebih diminati oleh pengunjung lokal maupun dari mancanegara dengan adanya sebuah produk khas wilayah tersebut. Pelatihan pembuatan gantungan kunci dan sablon ini dapat dijadikan sebagai salah satu produk atau *brand* di Kampung Heritage Kajoetangan Malang. Proses pembuatan gantungan kunci dan sablon baju sangatlah mudah.

Melihat potensi yang dimiliki oleh Kampung Heritage Kajoetangan, pelatihan ini sangat bisa digunakan sebagai produk *branding* karena di kampung ini sudah ada beberapa warga yang memiliki usaha sablon tetapi tidak dijalankan secara maksimal karena mereka tidak paham bagaimana cara memasarkan atau membandingkan sebuah produk yang telah dimiliki oleh warga kampung tersebut. Beruntungnya lagi, kampung ini memiliki sebuah organisasi Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang tugasnya mengelola wisata yang ada di sana. Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu organisasi lokal yang bertanggung jawab untuk mengelola kampung wisata mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pengembangan wisata (Putra, 2013). Mereka memang ditugaskan untuk menjaga seni dan struktur tentang wisata tersebut. Melihat kondisi yang Kampung Heritage Kajoetangan yang sudah terkenal namanya di Kota Malang, maka diselenggarakan pelatihan ini. Peluang wirausaha yang terdapat pada suatu kampung wisata sangat besar meningkatkan kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam baik berupa barang atau jasa (Yulianto, 2018). Produk produk yang dihasilkan nantinya bisa dijual kepada pengunjung wisata. Dengan begitu, bisa menambah devisa atau menambah penghasilan dari Kampung Wisata Heritage. Produk ini bisa dipasarkan melalui UKM yang ada di Kota Malang dan bisa dijual langsung di tempat dan sebagai tiket masuk agar bisa menarik perhatian pengunjung wisata.

Gantungan kunci berbentuk lingkaran yang memiliki logo dan gambar tentang suasana Kampung Heritage Kajoetangan dapat digunakan sebagai produk lokal buatan sendiri. Dengan begitu, dapat menambah pemasukan serta dapat memberikan pekerjaan bagi ibu-ibu yang hanya berstatus sebagai ibu rumah tangga. Tujuan pelatihan ini juga untuk memberdayakan masyarakat yang ada di Kampung Heritage Kajoetangan Malang. Pemberdayaan maksudnya adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan (Andriyani et al., 2017). Jadi, pelatihan ini sekaligus memberdayakan warga agar mereka bisa belajar mengelola potensi yang mereka miliki. Selain pelatihan pembuatan *merchandise*, juga ada pelatihan tentang cara

membranding sebuah produk agar khalayak sasaran atau masyarakat dapat mengenal produk yang dihasilkan.

Dalam komunikasi pemasaran *brand* bukan sekedar nama dan logo, *brand* merupakan janji satu organisasi (satuan kerja) kepada pelanggan untuk memberikan apa yang menjadi prinsip *brand* tersebut. Pembuatan sebuah *brand* atau logo dalam hal pemasaran produk bertujuan agar sebuah produk yang dihasilkan oleh sebuah komunitas atau organisasi dalam hal ini adalah Pokdarwis yang ada di Kampoeng Heritage Kajoetangan adalah sebagai bentuk ciri khas sebuah produk yang mereka hasilkan yang mencerminkan sebuah produk khas dari kampung ini dan logo pada sebuah *branding* dapat menjadikan sebuah produk berbeda dengan produk yang lain sehingga khalayak sasaran atau masyarakat dapat membedakan sebuah produk khas dari Kampoeng Heritage Kajoetangan. Manfaat lain dari sebuah *branding* produk adalah untuk mengantarkan sebuah produk menjadi lebih unggul.

Kampoeng Heritage Kajoetangan sebagai bagian dari pembentukan citra Kota Malang perlu dikaji lebih mendalam. Kita bisa mengetahui *image* sebuah kota melalui upaya baik disengaja maupun tidak disengaja dari pemerintah kota tersebut untuk meningkatkan reputasi dan *image* dari sebuah kota yang disebut dengan *city branding*. *City branding* bisa diartikan sebagai sebuah strategi untuk meningkatkan keuntungan dengan menyediakan kota-kota dengan gambaran tertentu mulai nilai sosial, ekonomi, politik dan budaya dari kota tersebut (Prasetya & Pujarama, 2019). *City Branding* melalui pengembangan kawasan wisata heritage merupakan salah satu bentuk upaya merespon berbagai masalah pembangunan, di mana nilai-nilai tersebut berpengaruh terhadap brand dari kota yang bersangkutan.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan *merchandise* yaitu merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat Kampoeng *Heritage* Kajoetangan Malang. Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini yaitu adalah masyarakat setempat Malang yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak serta para remaja yang ada di wilayah kampung wisata ini. Adapun yang dapat dihasilkan dari pelatihan ini adalah sablon *tote bag* dan gantungan kunci khas Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang dengan kemasan yang dapat meningkatkan nilai jual dari produk tersebut. Berdasarkan hasil setelah mengikuti kegiatan pelatihan disini terlihat bahwa peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dan hampir semua peserta pelatihan telah memahami konsep pembuatan *merchandise*. Peserta ikut mempraktekkan secara langsung *step by step* materi yang telah disampaikan pemateri dan adanya respon positif dari masyarakat dengan materi pelatihan pembuatan *merchandise*.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Merchandise kepada: 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Malang; 2) Bapak Dr. Zulkarnain, M.Pd., M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang; 3) Bapak Rizal Fahmi selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan, Kota Malang; 4) Seluruh anggota Pokdarwis dan masyarakat sekitar Wisata Kampoeng Heritage Kajoetangan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan merchandise.

Daftar Referensi

- Andriyani, A. A., Martono, E., & Muhammad. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional* , 1-16.
- Fatihah, E. M. (2017). Efektifitas Diklat DTSS PBJ dalam Menunjang Kinerja. *Jurnal Pendidikan Nonformal* , 110-125.
- Handoko, H. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mamonto, N., Gosal, T. R., & Singkoh, F. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian. *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan* , 1-9.
- Noviana, Z. R., Choiriyah, W., & Purnomo, R. A. (2018). Pengembangan Ekowisata Gunung Beruk dan Pembuatan Cenderamata dari Potensi Alam Sekitar berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *Seminar Nasional dan Call for Paper III* (pp. 534-539). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Prasetya, A. B., & Pujarama, W. (2019). Kiprah Heritage sebagai Simbolisasi City Branding dan Good Governance: Studi Semiotika Komunikasi Publik pada Kampoeng Heritage Kajoetangan sebagai Bagian City Branding Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* , 234-244.
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* , 225-235.
- Rini, D. R., Hidayat, I. K., & Lose, Y. A. (2019). Pelatihan Pembuatan Desain Merchandise Kampung Warna-Warni pada Penduduk Kampung Jodipan untuk Meningkatkan Semangat Kewirausahaan. *Jurnal Karinov* , 9-14.

- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan*. Depok: Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Setiawan, V., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Metode Pelatihan terhadap Kompetensi Karyawan NDT (Non Destructive Test) pada PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , 142-149.
- Turere, V. N. (2013). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey. *Jurnal EMBA* , 10-19.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Pembelajaran berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Journal Electronics, Informatics and Vocational Education (ELINVO)* , 128-139.
- Yulianto. (2018). Potensi Desa Wisata dalam Menumbuhkan Peluang Wirausaha dan Pengelolaan Lingkungan. *Journal Student UNY* , 459-470.

Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Bagi Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka

Rizky Nafaida¹, Fadlia² dan Nursamsu^{3*}

¹⁻³Universitas Samudra

*Corresponding author

E-mail: samsu_bio@unsam.ac.id

Article History:

Received: 22-10-2020

Revised: 05-01-2021

Accepted: 05-01-2021

Abstract: Gampong Sungai Pauh Pusaka merupakan bagian dari Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Rata – rata penduduk khususnya ibu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan untuk pendapat tambahan rumah tangga. Dengan demikian yang menjadi permasalahan mitra adalah tidak adanya pengetahuan masyarakat untuk membuat deterjen cair dan tidak adanya pelatihan bagi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga tentang pengetahuan keterampilan yang menjadikan peluang usaha home industri. Justifikasi solusi atas permasalahan mitra adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah deterjen cair, upaya peningkatan pendapatan penghasilan tambahan masyarakat, membantu pemerintah desa untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan Mensosialisasikan hasil proses pembuatan produk melalui media konvensional dan online. Selanjutnya Metode pelaksanaan pengabdian adalah survey, pelatihan, monitoring dan evaluasi. Hasil dalam kegiatan dengan menyebarkan angket bagi ibu PKK yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian dengan jumlah ibu PKK 20 orang dengan nilai 83,0 % dinyatakan puas telah mengikuti kegiatan pelatihan dalam pembuatan deterjen cair.

Keywords:

Pelatihan, Pembuatan, Deterjen Cair

Pendahuluan

Gampong Sungai Pauh Pusaka berasal dari pemekaran Gampong Sungai Pauh yang dimekarkan menjadi 4 (empat) Gampong dari Sungai Pauh yaitu Sungai Pauh, Sungai Pauh Pusaka, Sungai Pauh Firdaus dan Sungai Pauh Tanjung. Jarak Universitas Samudra dengan Gampong Sungai Pauh Pusaka 6 km, ini merupakan sebagai salah satu gampong yang akan di laksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Keberadaan sungai pauh pusaka sangat mendukung dengan kegiatan pengabdian kami, disebabkan gampong itu mempunyai masyarakat khususnya ibu – ibu yang tidak mempunyai penghasilan untuk membantu keuangan tambahan keperluan rumah tangga. Sebab itulah kami akan membuat kegiatan pengabdian di Gampong Sungai Pauh Pusaka. Ditambah lagi kita sedang menghadapi musibah pandemic Covid 19 yang telah menyebar ke berbagai daerah, termasuk daerah kita provinsi Aceh.

Peran warga gampong untuk pencegahan penyebaran virus Covid 19 sangat diperlukan. Dalam hal ini pengabdian kami menggandeng mitra ibu - ibu PKK Sungai Pauh. Peran ibu PKK dianggap sangat efektif untuk upaya pencegahan, karena para ibu akan bergerak ke institusi paling dasar, yaitu rumah tangga. Pelatihan pembuatan deterjen cair sangat berguna untuk para ibu, disamping sebagai cara untuk berwirausaha, deterjen cair juga bisa digunakan di level rumah tangga. Hal ini dikarenakan deterjen cair lebih mudah cara menanganinya dan lebih praktis dalam penggunaannya (Utomo et al., 2018).

Menurut penelitian Veenstra (1995) diketahui secara teoritis, hasil deterjen merupakan salah satu bahan yang mengandung surfaktan yang memiliki sifat dapat menurunkan tegangan permukaan, sehingga digunakan sebagai bahan pembersih kotoran yang menempel pada benda (Ramaswamy & Veenstra, 1995). Namun, saat ini alkil benzen sulfonat sudah banyak digantikan dengan alkil linear benzen sulfonat maupun natrium lauril sulfat yang dianggap lebih mudah terdegradasi (Rosariawari, 2008).

Keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup terus meningkat. Berbagai produk baru dengan kualitas yang semakin baik terus bermunculan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Deterjen merupakan produk yang digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian. Dalam masa pandemic ini deterjen adalah bahan yang efektif untuk mencegah penyebaran virus dengan seringnya kita mencuci pakaian. Dan juga deterjen merupakan produk yang banyak digunakan masyarakat sebagai produk pembersih pakaian.

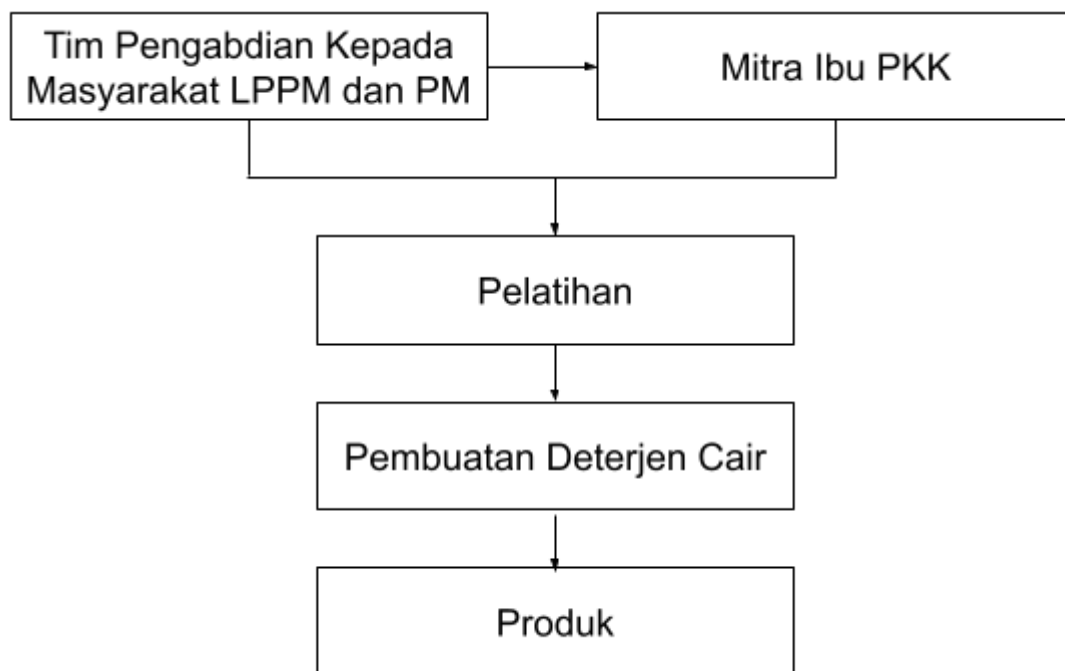
Sebagai wujud kepedulian kami terhadap pencegahan penyebaran Covid 19 dan pentingnya pola hidup bersih melalui deterjen baik di level rumah tangga dan wirausaha, maka tim pengabdian memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu rumah tangga dengan judul: "Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair Bagi Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka.

Persoalan yang dihadapi terhadap permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu (a) Tidak adanya pengetahuan masyarakat untuk membuat deterjen cair; (b) Tidak ada pelatihan bagi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga tentang pengetahuan keterampilan yang menjadikan peluang usaha home industri. Dari hasil telaah permasalahan yang dihadapi, maka solusi yang dapat diusulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut: (a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam mengolah deterjen cair; (b) Upaya peningkatan pendapatan penghasilan tambahan masyarakat, Membantu pemerintah desa untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mensosialisasikan hasil proses pembuatan produk melalui media konvensional dan online.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan mulai waktu pada bulan Agustus – September 2020. Tempat lokasi pengabdian dilaksanakan Gampong Sungai Pauh Pusaka Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terdiri dari beberapa langkah yang meliputi (1) Survey; (2) Pelatihan pembuatan deterjen cair; (3) Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 1. Rancangan Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pembuatan deterjen cair menggunakan alat meliputi; (a) tong air; (b) ember; (c) saringan; (d) pengaduk; (e) gelas ukur; (f) botol; (g) label kemasan sedangkan bahan meliputi; (a) texapon; (b) deterjen pasta; (c) pencerah pakaian; (d) pembersih noda; (e) gincu; (f), filter; (g) parfume.

Hasil

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka, terdapat beberapa tahapan sebagai berikut, yaitu (1) Tahap Survey Lokasi, pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey kelapangan untuk melakukan kerjasama dengan pihak yang dijadikan mitra pengabdian. Hal yang dilakukan terjadi kesepakatan tim pengabdian dengan ibu PKK Gampong Sungai Pauh sebagai mitra. Dengan demikian terjadilah sosialisasi serta kesepakatan penentuan jumlah peserta dan jadwal kegiatan.



Gambar 2. Tahap Survey Lokasi

(2) Tahap Pelatihan, adapun yang menjadi langkah – langkah dalam kegiatan pengabdian oleh tim pengabdian dengan mitra, dapat dijelaskan seperti (a) persiapan, pada tahapan persiapan tim pengabdian terlebih dahulu menjelaskan fungsi dan manfaat deterjen cair dan juga menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuat deterjen cair. Alat dan bahan ini disiapkan oleh tim untuk mitra. Dapat dibuktikan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 3. Tahap Persiapan Pelatihan

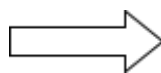
(b) pembuatan, pada tahap ini tim pengabdian dengan mitra sama – sama membuat deterjen cair dapat dipaparkan yaitu (1) isikan air kedalam ember sebanyak 18 liter; (2) masukkan bahan texapon diaduk sampai rata berwarna putih bersih; (3) masukkan bahan deterjen pasta diaduk sampai rata serta didiamkan selama 1 jam;

(4) selanjutnya masukkan bahan pencerah pakaian; (5) masukkan pembersih noda sambil diaduk dengan rata sehingga semua bahan tercampur; (6) tahap berikut masukkan filter sedikit demi sedikit agar bahan menjadi kental; (7) tutuplah bahan yang telah tercampur semua, diamkan semalaman; (8) keesokkan harinya masukkan gincu dan pewangi pakaian.



Gambar 4. Tahapan pembuatan deterjen cair

(c) pengemasan, produk yang sudah dibuat dengan proses pengendapan semalaman, maka selanjutnya dilakukan tahapan pengemasan kedalam botol. Produk yang telah jadi diberikan kepada masyarakat khususnya kepada ibu PKK.



Gambar 5. Produk Deterjen Cair

(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi, pada tahap ini tim pengabdian melakukan penyebaran angket kepuasan kepada Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka. Penyebaran angket ini untuk mengetahui kepuasan Ibu PKK dari hasil pelatihan pembuatan deterjen cair pakaian. Adapun angket yang dibuat menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban 1-4 (1= sangat tidak puas; 2=tidak puas puas; 3= puas; 4=sangat puas). Angket ini diberikan kepada 20 orang jumlah peserta kegiatan. Untuk mengetahui hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Ibu PKK Gampong Sungai Pauh Pusaka dari Kegiatan Pelatihan Pembuatan Deterjen Cair

No.	Uraian Pernyataan	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	Bagaimana menurut pendapat Ibu Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)	17	85%	Sangat Puas
2	Materi proses pembuatan deterjen cair pakaian pelaksanaan program PKM memberikan pengetahuan	16	80%	Puas
3	Pelaksanaan program memberikan keterampilan bagi Ibu – Ibu dalam peluang usaha	17	85%	Puas
4	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	19	95%	Sangat Puas
5	Setelah pelaksanaan program PKM akan dilanjutkan lagi untuk membuat produk ini	14	70%	Puas
Jumlah Rata – Rata		83	83,0%	Puas

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan memberikan pelatihan kepada ibu PKK Gampong Sungai pauh Pusaka. Kegiatan ini didukung dengan Standar yang mengatur tentang deterjen cuci cair mutu teknis adalah Standar Nasional Indonesia (SNI) 06-4075-1996, Deterjen serbuk mutu teknis (Nasional, 2017). Pada SNI 06-4075-1996 ini, diatur syarat mutu dan cara uji untuk deterjen cuci cair mutu teknis yang dipakai pada berbagai industri dan kosmetik, tetapi tidak termasuk deterjen cuci cair untuk bahan pangan. Salah satu parameter yang dipersyaratkan adalah kadar dari surfaktan anionik minimal sebesar dari 15% - 35%. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil, hal ini ditunjukkan adanya kesadaran Ibu PKK tentang pentingnya hidup produktif dan mandiri melalui berwirausaha (Hunaepi et al., 2017).

Kesimpulan

Pada tahap survey dimana tim pengabdian disambut dengan baik, setelah terjadinya diskusi untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan deterjen cair. Pada tahap pelatihan tim pengabdian dan mitra sama – sama membuat deterjen cair sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi tim pengabdian melakukan penyebaran angket kepuasan. Hasil yang diperoleh pada tahap ini dengan nilai 83,0% dinyatakan puas ibu PKK Gampong Sungai Pauh sebagai mitra akan melanjutkan produksi deterjen cair sebagai usaha rumah tangga.

Pengakuan/Acknowledgements

Kegiatan pengabdian merupakan dana DIPA Unsam maka tak lupa pula tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat & Penjaminan Mutu Universitas Samudra yang telah memberikan dana, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Daftar Referensi

- Hunaepi, H., Samsuri, T., Firdaus, L., Mirawati, B., Ahmadi, A., Muhali, M., Asy'ari, M., & Azmi, I. (2017). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Deterjen Cair di Desa Sukaraja Lombok Tengah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–67. <https://doi.org/10.36312/linov.v2i1.416>
- Nasional, B. S. (2017). *Detergen cuci cair – Bagian 2: Untuk alat dapur* (438/KEP/BSN/12/2017; SNI 06-4075-1996, Deterjen Cuci Cair).
- Ramaswamy, J., & Veenstra, J. N. (1995). *Treatment of wastewater from an oil refinery sour water stripping unit using an aerated submerged biological filter* (CONF-9509296-). USDOE, Washington, DC (United States); Amoco Production Co., Houston, TX (United States); Conoco, Inc., Stamford, CT (United States). <https://www.osti.gov/biblio/377171>
- Rosariawari, F. (2008). Penurunan Konsentrasi Limbah Deterjen Menggunakan Furnace Bottom Ash (FBA). *Jurnal Rekayasa Perencanaan*, 4(3), 1–12.
- Utomo, W. P., Nugraheni, Z. V., Rosyidah, A., Shafwah, O. M., Naashihah, L. K., Nurfitriani, N., & Ullfindrayani, I. F. (2018). Penurunan Kadar Surfaktan Anionik dan Fosfat dalam Air Limbah Laundry di Kawasan Keputih, Surabaya menggunakan Karbon Aktif. *Akta Kimia Indonesia*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.12962/j25493736.v3i1.3528>

Peningkatan Kemampuan Keuangan Dan Profesionalisme Pengelolaan Usaha Di Kelompok Usaha “Kartini”

Ninieki Imaningsih^{1*}, Mohammad Wahed²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Corresponding author

E-mail: ninieki.ep@upnjatim.ac.id

Article History:

Received: 27-10-2020

Revised: 21-11-2020

Accepted: 19-04-2021

Abstract: *Kelompok usaha atau UKM “Kartini” yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang mencari pendapatan tambahan guna untuk membantu para suami, memiliki peluang usaha yang sangat bagus. Karena produk yang dihasilkan adalah produk olahan makanan yang bergizi dan sehat dengan harga yang terjangkau. Kelompok usaha “Kartini” ini telah berdiri selama 2 tahun. Kelompok Ibu-Ibu ini setiap harinya membuat makanan kudapan dan minuman dengan bahan pangan lokal. Didasarkan hasil dari pengamatan untuk pengelolaan keuangan aliran kas dan keuangan penjualan yang telah dilakukan oleh Kelompok usaha “Kartini” masih masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, diantaranya: 1) manajemen Usaha yang kurang tertata dengan baik; dan 2) sistem pencatatan keuangan usaha yang belum teratur dan rapi. Persepsi pelaku UKM “Kartini” terhadap penggunaan/fungsi dari manajemen keuangan terbilang cukup rendah, fakta ini dibenarkan dari hasil lapangan yang menemukan bahwa kelompok usaha “kartini” belum melakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang ada mulai dari pencatatan penerimaan, pencatatan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi, dan pencatatan penerimaan/pengeluaran kas. Sedangkan faktor modal yang minim, persaingan yang ketat antar pelaku usaha, tempat usaha yang belum memadai menjadi penghambat utama dari kinerja kelompok usaha “kartini” selama ini. Disamping itu, hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan pendampingan pada kelompok usaha “Kartini” para anggota sudah mengerti dan mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik dan benar, misalnya: 1) menghitung harga pokok penjualan, 2) melakukan pencatatan/pembukuan setiap transaksi; 3) membuat laporan keuangan sederhana (pencatatan secara manual); dan 4) menerapkan software keuangan yang sangat praktis dengan nama Warung Umat.*

Keywords:

Pengelolaan Usaha, Keuangan, UKM Kartini

Pendahuluan

Era Globalisasi selalu membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat di Negara berkembang khususnya Indonesia jika masyarakatnya mampu melakukan persaingan dalam berbagai bidang kehidupan yang sesuai dengan keadaan. Dalam perkembangannya pembangunan ekonomi nasional saat ini sudah terbilang maju, hal ini bisa dilihat dari berkembangnya perangkat teknologi yang sudah memenuhi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat saat ini. Dalam konteks kehidupan masyarakat modern dengan karakteristik penduduk yang selalu berorientasi pada

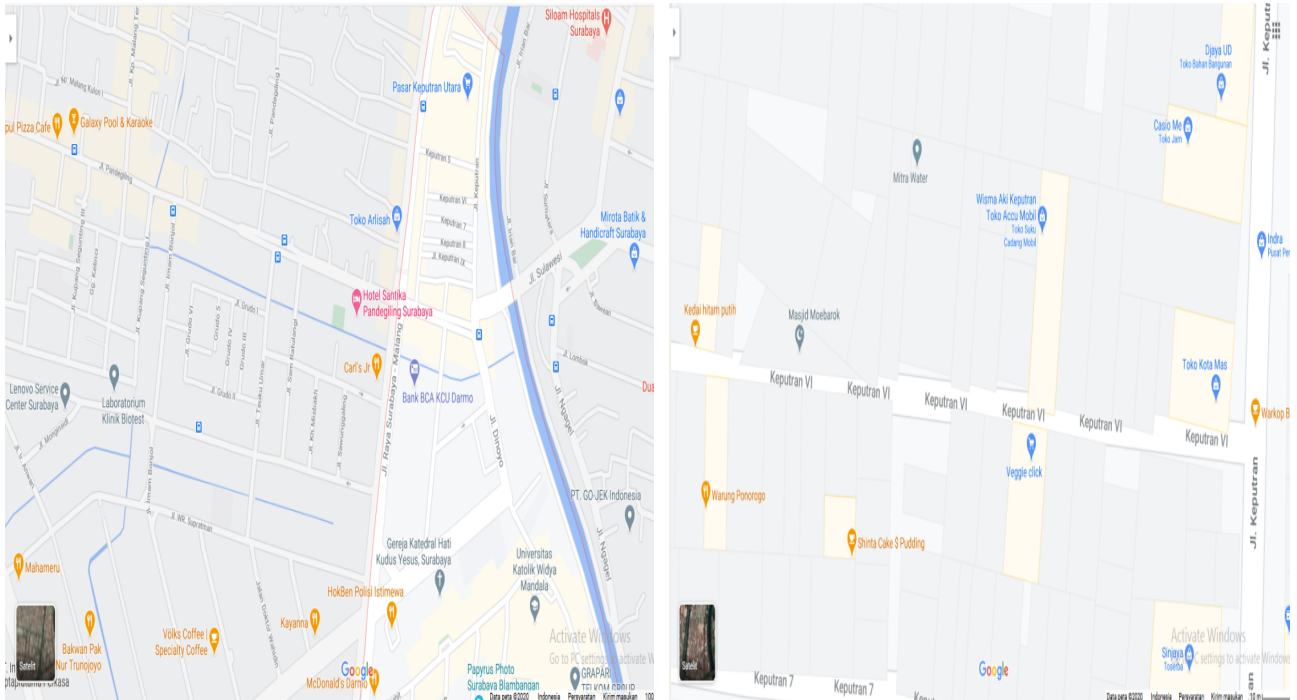
pengembangan keilmuan dan teknologi akan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat secara luas. Namun kenyataannya, hal tersebut hanya berlaku pada sekelompok masyarakat kecil saja, sehingga dampak kemajuan dari perubahan tersebut cenderung lambat, ditambah lagi faktor pendidikan masih rendah yang menyebabkan pola pikir masyarakat belum siap dengan persaingan khususnya dalam bidang ekonomi. Kondisi sosial diatas merupakan salah satu penyebab utama masih tingginya angka kemiskinan, terjadinya *Trade-Off* dari kebutuhan yang selalu meningkat dan daya saing selalu meningkat, namun kemampuan dalam berfikir dan pengembangan keilmuan masih belum ada peningkatan yang signifikan.

Di era modern seperti sekarang ini tuntutan keilmuan dan keterampilan merupakan hal wajib yang harus dipenuhi oleh masyarakat/penduduk dalam menghadapi persaingan di berbagai bidang, ekonomi, sosial, dan politik. Dalam bidang ekonomi, jika diperhatikan perkembangannya saat ini sudah cukup banyak usaha kecil menengah yang diprakarsai oleh kalangan ibu rumah tangga dengan berbagai macam motivasi, diantaranya keinginan membantu para suami dalam mencari kebutuhan keuangan, sehingga dapat bertahan dalam kehidupan. Salah satunya adalah ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok usaha "Kartini", dimana kelompok ini adalah menghimpun beberapa ibu-ibu yang berada didaerah keputeran untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam menghasilkan suatu produk olahan makanan, diantaranya adalah aneka macam kue basah, masakan rumahan dan aneka jenis kue kering. Kelompok usaha "Kartini" ini diketuai oleh seorang ibu yang sangat peduli dengan sekitarnya yaitu Erni Imayani. Kelompok usaha "Kartini" terletak di daerah Keputran. Selama kegiatan kelompok usaha ini mendapatkan omset dari hasil penjualannya sekitar 1.500.000- 2.000.000 per bulan. Jika dilihat dari hasil yang didapatkan keuntungan bersih yang didapatkan sangatlah besar, namun terkadang dalam melakukan proses pembukuan hasil penjualan dan pencatatan pesanan serta pengeluaran yang ada pada kelompok usaha ini masihlah sangat minim.

Sehingga jika kelompok tersebut mendapatkan pesanan yang besar mereka terkadang akan menolak karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dengan baik terutama dalam hal perencanaan kegiatan dan keuangan. Padahal potensi dan kemampuan para ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini dalam hal pengembangan produk dan pengolahan produk sudah tidak diragukan lagi. Oleh karena itu kami berharap dengan adanya kegiatan Program Dimas ini dapat membantu mereka dalam hal penyusunan dan perencanaan kegiatan yang lebih baik.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok Ibu-Ibu rumah tangga yang diberi nama Kelompok Usaha "Kartini" yaitu: 1) sistem pembukuan yang masih sangat sederhana, sehingga tidak rapi dan tidak ada pencatatan cash flow dan laporan laba rugi yang jelas, 2) sistem penerimaan order yang masih tidak jelas, sehingga terkadang ada beberapa orderan yang hilang, dan 3) pengembangan pemasaran yang masih dari kalangan teman, saudara dan tetangga, belum secara

luas. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Usaha “Kartini” saat ini, maka perlu adanya prioritas terhadap permasalahan yang akan segera diatasi dan sekaligus menjadi tujuan dari kegiatan ini, yaitu: 1) masalah manajemen keuangan, dan 2) manajemen usaha.



Gambar 1. Peta lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Wilayah Keputran, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 mengenai usaha mikro kecil & menengah menerangkan bahwa: 1) usaha mikro dapat diartikan sebagai kegiatan usaha yang produktif atas kepemilikan orang perorangan atau badan usaha perorangan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam UU ini; 2) usaha kecil merupakan aktivitas usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri, kegiatan usaha ini dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan cabang perusahaan yang dimiliki serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam UU ini; dan 3) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan kegiatan usaha ini kerjakan oleh orang perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki baik langsung maupun tidak langsung serta sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam UU ini.

Masalah manajemen terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan dalam upaya menjalankan manajemen usaha diantaranya (1) mengidentifikasi peluang usaha, tahap awal yang perlu dilakukan adalah proses merencanakan usaha, tahapan ini sangat penting terutama bagi pengusaha baru. Hal ini dapat diartikan sebagai kesiapan para wirausaha dalam dunia usaha dengan segala

resikonya; (2) melakukan kajian manajemen, faktor sumber daya manusia merupakan kunci dalam menentukan usaha yang akan dijalankan karena SDM memiliki peran strategis dalam proses kegiatan usaha, maka sudah sebuah keharusan SDM dipersiapkan dengan baik. Sudah banyak contoh dari usaha yang mengalami kegagalan dan faktor utamanya adalah SDM karena kita tidak dapat mengelola usaha melalui orang lain yang kita kontrol; (3) melakukan analisa pasar, ruang lingkup dalam analisa ini meliputi kajian terhadap konsumen, sehingga perlu mengklasifikasi segmen pasar apa yang menjadi sasaran konsumen dari produk/jasa yang akan dijalankan dan kita dapat melihat luasnya cukup dari sasaran produk/jasa yang akan dijalankan; (4) melakukan kajian capital, studi mengenai modal meliputi dari mana sumber dana usaha berasal. Apakah 100% modal pemilik, apakah hutang (bank, pihak lain), ataukah kerjasama dengan pihak lain. Demikian pula dengan besarnya modal yang digunakan untuk membuka usaha, apakah diperlukan modal yang sangat besar, sedang, atau cukup dengan modal kecil. Setelah mengetahui seberapa besar modal yang diperlukan, baru ditentukan apakah modal tersebut cukup didanai dari modal pemilik saja ataukah perlu meminjam dari pihak lain; (5) melakukan kajian persaingan, studi mengenai persaingan meliputi analisis kompetitor yang juga bermain di lahan yang sama. Terdapat beberapa bentuk formal dari business plan: 1) halaman depan; 2) daftar isi; 3) rangkuman eksekutif; 4) penjelasan tentang perusahaan; 5) pemasaran; 6) barang dan jasa yang dihasilkan; 7) usaha meningkatkan penjualan; 8) permodalan; dan 9) kelengkapan dokumen tambahan yang dibutuhkan dalam usaha.

Menurut Handoko et al. (2012) menjelaskan bahwa manajemen merupakan sesuatu hal yang bekerja dengan beberapa orang dalam rangka menentukan dan melaksanakan serta mencapai tujuan sebuah organisasi melalui fungsi diantaranya (Handoko et al., 2012): 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) penyusunan personalia; 4) pengarahan; 5) kepemimpinan; dan 6) pengawasan. Lebih lanjut, manajemen adalah sekumpulan proses/tindakan yang meliputi: 1) perencanaan; 2) organisasi; 3) pengarahan; 4) kepemimpinan; dan 5) pengendalian terhadap segala sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh manusia (Wahjono, 2015).

Secara teori, manajemen keuangan dapat diartikan segala bentuk aktivitas yang berkaitan dengan a) perolehan; b) pendanaan; dan c) pengelolaan aktiva untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Shaferi & Handayani, 2014), sedangkan Hartati (2014) menjelaskan bahwa seluruh aktivitas/proses tersebut dilaksanakan hanya demi memaksimalkan pendapatan dari perusahaan dengan meminimalkan biaya, mengingat tindakan alokasi dana yang efisien dalam perusahaan secara otomatis mampu memaksimalkan nilai keuangan perusahaan tersebut (Hartati, 2013).

Terdapat beberapa fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan diantaranya (Hartati, 2013); (a) proses pencarian dana (*Obtain Of Fund*), aktivitas ini tercermin dari proses keputusan investasi yang menghasilkan keuntungan terhadap

perusahaan; (b) proses alokasi dana (*Allocation Of Fund*), maksud dari proses ini adalah pengelolaan dana dalam segala aktivitas perusahaan. Ada 4 (empat) fungsi manajemen keuangan dalam kegiatan perusahaan, diantaranya (Shaferi & Handayani, 2014), (a) perencanaan keuangan perusahaan, proses ini merupakan tahap kegiatan peramalan keadaan yang mungkin terjadi dimasa depan dengan kemungkinan berdampak pada pencapaian dari beberapa tujuan perusahaan. Tahap berikutnya, dilakukan proses perencanaan keuangan perusahaan, biasanya dilakukan perencanaan keuangan dalam jangka pendek dan jangka panjang; (b) keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan, selain yang sudah disebutkan sebelumnya, manajemen keuangan juga memiliki fungsi dalam penghimpunan dana sesuai kebutuhan perusahaan dalam berinvestasi jangka waktu pendek/panjang. Selain itu, manajemen keuangan juga berfungsi sebagai penentu pertumbuhan perusahaan di bidang penjualan; (c) proses pengendalian, manajemen keuangan dalam hal ini dapat diartikan proses untuk mengendalikan (*Controller*) kegiatan operasi dari perusahaan dengan harapan segala kegiatan perusahaan bisa berjalan secara efisien dan efektif sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya; (d) manajemen keuangan dengan pasar modal, dalam kegiatan ini manajemen keuangan berfungsi untuk menghubungkan antara perusahaan dan sektor pasar modal dengan harapan perusahaan tersebut mampu melakukan berbagai alternatif sumber-sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal.

Tujuan dari kegiatan manajemen keuangan merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai efisien dan efektif dari keuangan perusahaan. Efisiensi manajemen keuangan merupakan tindakan yang mengarah pada memaksimalkan *input* dan *output*, dalam konteks keuangan dapat diartikan proses masuk dan keluarnya uang. Sedangkan efektifitas manajemen keuangan merupakan kegiatan yang mencerminkan seberapa jauh perusahaan bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan. Selanjutnya, Untuk pelaksanaan segala kegiatan atau program dan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga jika tahapan tersebut sudah dilakukan dengan benar maka secara otomatis efisiensi dan efektifitas manajemen keuangan dapat mencapai (Marbun & Situmeang, 2013).

Kegiatan analisa keuangan merupakan proses dasar manajemen keuangan karena dari tahapan ini mampu menjelaskan mengenai kondisi keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi para manajer di perusahaan tersebut. Sedangkan kerangka dasar dari manajemen keuangan meliputi perencanaan, pencatatan, pelaporan, pengendalian (Bugis, 2018).

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipasi aktif dalam proses pendampingan dan pelatihan pembuatan dan

penyusunan pengelolaan keuangan dengan perhitungan sederhana serta penggunaan aplikasi keuangan sebagai pegangan untuk membekali keterampilan kelompok usaha “KARTINI” di wilayah Keputran, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya adalah sebagai berikut; (1) menyusun atau menyiapkan materi tentang pembukuan sederhana; (2) melakukan sosialisasi, motivasi dan gambaran tentang Model Keuangan UKM Sederhana; (3) pendampingan dan pelatihan tentang pembukuan sederhana sebagai sarana pencatatan yang lebih baik; (4) pendampingan dan Pelatihan Perhitungan HPP dan Bagaimana cara melakukan Pemasaran; (5) Pendampingan dan Pendampingan Pengenalan Aplikasi Keuangan “Warung Umat”; (6) Mendapatkan umpan balik dari peserta pelatihan dan saran mereka tentang hasil pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana yang telah dilakukan atau evaluasi hasil.

Hasil

Jumlah peserta penyuluhan pada kegiatan ini yakni 10 orang yang merupakan ibu-ibu anggota Kelompok Usaha “KARTINI”. Sementara anggota pengabdian terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa yang berasal dari program studi ekonomi pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Para peserta penyuluhan dan pelatihan sangat antusias terhadap materi yang disampaikan juga pada saat diskusi turut berperan aktif terhadap ceramah yang disampaikan para pemateri. Peran aktif ini menjadi tanda bahwa materi yang disampaikan menarik dan dapat diterima oleh ibu-ibu Kelompok Usaha “KARTINI”. Selain itu diharapkan para peserta dapat menerapkan materi penyuluhan dan pelatihan yang diajarkan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada untuk lebih luas lagi dalam pemasarannya dan lebih baik lagi dalam pengelolaan keuangannya. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang benar, pencatatan keuangan yang sederhana, perhitungan HPP yang sederhana dan pengenalan aplikasi keuangan sederhana “Warung Umat”.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana



Gambar 3. Pelatihan Perhitungan HPP



Gambar 4. Pelatihan dan Pengenalan Aplikasi Perhitungan Sederhana



Gambar 5. Foto Bersama Pendampingan dan Penyuluhan

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh para ibu-ibu kelompok usaha “KARTINI” yang diberikan pelatihan dan materi tentang bagaimana membuat catatan sederhana mengenai laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan usaha/bisnis yang dijalankan. Diharapkan mereka akan terbiasa melakukan pembuatan laporan keuangan untuk usahanya UKM Kartini. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian kami ibu-ibu kelompok “KARTINI” juga diberikan bagaimana cara penggunaan aplikasi “Warung Umat”, aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam pencatatan keuangan dan produk yang mereka miliki.

Kesimpulan

Didasarkan hasil dari pengamatan untuk pengelolaan keuangan aliran kas dan keuangan penjualan yang telah dilakukan oleh Kelompok usaha “Kartini” masih masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, diantaranya: 1) manajemen Usaha yang kurang tertata dengan baik; dan 2) sistem pencatatan keuangan usaha yang belum teratur dan rapi. Persepsi pelaku UKM “Kartini” terhadap penggunaan/fungsi dari manajemen keuangan terbilang cukup rendah, fakta ini dibenarkan dari hasil lapangan yang menemukan bahwa kelompok usaha “kartini” belum melakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar sesuai dengan standar yang ada mulai dari pencatatan penerimaan, pencatatan pengeluaran, penyusunan laporan laba rugi, dan pencatatan penerimaan/pengeluaran kas. Lebih lanjut, anggapan dari anggota tidak melakukan laporan keuangan karena merasa menyulitkan, membuang waktu saja (percuma), butuh tambahan biaya untuk pembuatan laporan keuangan. Selamat para pelaku usaha fokus pada peningkatan kinerja usahanya melalui penerapan inovasi pada produk-produknya dan peningkatan omset penjualan. Sedangkan faktor modal yang minim, persaingan yang ketat antar pelaku usaha, tempat usaha yang belum memadai menjadi penghambat utama dari kinerja kelompok usaha “kartini” selama ini. Disamping itu, hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan pendampingan pada kelompok usaha “Kartini” para anggota sudah mengerti dan mampu melakukan manajemen keuangan dengan baik dan benar, misalnya: 1) menghitung harga pokok penjualan, 2) melakukan pencatatan/pembukuan setiap transaksi; 3) membuat laporan keuangan sederhana (pencatatan secara manual); dan 4) menerapkan software keuangan yang sangat praktis dengan nama Warung Umat.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah terlibat dalam pelaksanaan aktivitas kegiatan program Dimas Pemanfaatan IPTEKS Bagi Masyarakat (PIKAT). Kepada anggota tim PIKAT, mahasiswa dan pihak kampus UPN Veteran Jawa Timur, dan tentunya pihak peserta yaitu anggota kelompok

usaha “KARTINI” Keputran Surabaya yang telah mewujudkan sampai terlaksananya pelatihan dan pendampingan ini. Serta kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, karena tidak bisa kami sebutkan satu persatu, sehingga pelatihan ini dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Daftar Referensi

- Bugis, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil/Menengah Tidak Menata Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Yang Benar. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 28–38. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.45>
- Handoko, S., Hestningsih, I., Afif, A. A., & Mohammad, M. (2012). Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengelolaan Kafe. *Jurnal Informatika Ahmad Dahlan*, 6(1), 102749.
- Hartati, S. (2013). *Manajemen Keuangan untuk Usaha mikro, kecil dan menengah*.
- Marbun, H. A. H., & Situmeang, C. (2013). Financial Distress dan Corporate Turnaround. *SNA 17 Mataram*, 28.
- Shaferi, I., & Handayani, S. R. (2014). Identifikasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Peluang Usaha Online. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1), Article 1. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/722>
- Wahjono, S. I. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Salemba Empat.